

SKRIPSI

**PERAN BMT DALAM PERMODALAN UNTUK
MENDORONG USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH
(Studi Pada BMT Asyafi'iyah Kec. Raman Utara)**

Oleh :

**ZHAFIRA SALSABILA SHAFIA
NPM. 2003020048**



**Jurusan S1 Perbankan Syariah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
1446 H / 2025 M**

**PERAN BMT DALAM PERMODALAN UNTUK
MENDORONG USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH
(Studi Pada BMT Asyafi'iyah Kec. Raman Utara)**

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)

Oleh :

Zhafira Salsabila Shafa
NPM. 2003020048

Pembimbing : Dr. Siti Zulaikha, S.Ag, M.H

Jurusan Perbankan Syariah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
1446 H / 2025 M**

NOTA DINAS

Nomor : -
Lampiran : 1 (Satu) Berkas
Perihal : **Pengajuan Skripsi untuk di Munaqosyahkan**

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
IAIN Metro

Di_
Tempat

Assalamu'alaikum, Wr.Wb

Setelah kami mengadakan pemeriksaan, bimbingan dan perbaikan seperlunya, maka Skripsi yang disusun oleh :

Nama : Zhafira Salsabila Shafa
NPM : 2003020048
Jurusan : S1 Perbankan Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Judul : PERAN BMT DALAM PERMODALAN UNTUK
MENDORONG USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH
(STUDI PADA BMT ASYAFI'YAH KEC. RAMAN UTARA)

Sudah kami setuju dan dapat diajukan ke Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro untuk di Munaqosyahkan.

Demikian harapan kami dan atas perhatiannya saya ucapkan trima kasih.

Wassalamu'alaikum, Wr.Wb

Metro, 23 Desember 2024
Pembimbing,



Dr. Hj. Siti Zulaikha, S.Ag, MH
NIP. 19720611 199803 2 001

HALAMAN PERSETUJUAN

Judul : PERAN BMT DALAM PERMODALAN UNTUK MENDORONG
USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH (STUDI PADA BMT
ASYAFI'YAH KEC. RAMAN UTARA)

Nama : Zhafira Salsabila Shafa

NPM : 2003020048

Jurusan : S1 Perbankan Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

MENYETUJUI

Untuk di Munaqosyahkan dalam Sidang Munaqosyah Fakultas Ekonomi
dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.

Metro, 23 Desember 2024
Pembimbing,



Dr. Hj. Siti Zulaikha, S.Ag, MH
NIP. 19720611 199803 2 001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Ki.Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507, Fax (0725) 47296 Website: www.metrouniv.ac.id
E-mail: iainmetro@gmail.com

PENGESAHAN SKRIPSI

No. B-0686/14-28.3/J/PP-00.9/05/2025.....

Skripsi dengan Judul : PERAN BMT DALAM PERMODALAN UNTUK MENDORONG USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH (Studi Pada BMT Asyafi'iyah Kec. Raman Utara). Disusun Oleh : Zhafira Salsabila Shafa. NPM. 2003020048. Jurusan S1 Perbankan Syariah (PBS) yang telah di Ujikan dalam Sidang Munaqosyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam pada hari/ tanggal: Senin/ 30 Desember 2024.

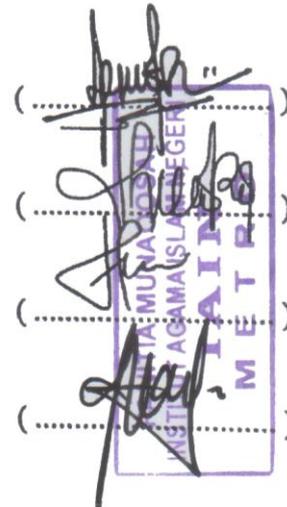
TIM PENGUJI

Ketua/ Moderator : Siti Zulaikha, S.Ag., M.H

Penguji I : Hermanita, M.M

Penguji II : Lella Anita, M.S.Ak

Sekretaris : Ani Nurul Imtihanah, M.S.I



Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Dr. Dri Santoso, M.H
NIP. 19670316 199503 1 001

ABSTRAK

PERAN BMT DALAM PERMODALAN UNTUK MENDORONG USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH (Studi Pada BMT Asyafi'iyah Kec. Raman Utara)

**Oleh
ZHAFIRA SALSABILA SHAFIA
NPM. 2003020048**

Baitul maal wattamwil (BMT) terdiri dari dua istilah, yaitu Baitul maal dan baitul tamwil. Sebagai Baitul Maal, BMT berfungsi memobilisasi dana sosial keislaman (zakat, infak, sedekah, wakaf) dan melakukan kegiatan-kegiatan pemberdayaan sosial. Sedangkan sebagai Baitul Tamwil, BMT berfungsi memobilisasi tabungan masyarakat untuk dimanfaatkan ke dalam berbagai skema investasi dan permodalan berdasarkan prinsip syariah bagi perorangan dan usaha mikro di sektor informal dengan target fakir miskin.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Peran BMT dalam permodalan untuk mendorong usaha mikro kecil dan menengah yang ada di Kecamatan Raman Utara. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan menggunakan analisis induktif. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara dan dokumentasi dengan jumlah responden 10 anggota yang melakukan pembiayaan dan pimpinan BMT Asyafiiyah Kec. Raman Utara.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Peran BMT Asyafiiyah di Kecamatan Raman Utara dalam meningkatkan UMKM masih belum maksimal. BMT memberikan tambahan modal kepada anggotanya sebagai bentuk dukungan dalam pengembangan usaha mikro, namun pemberian modal ini tidak diikuti dengan program pembinaan atau pengawasan yang berkelanjutan. BMT Asyafiiyah Kec. Raman Utara hanya menyediakan pembiayaan modal bagi pelaku UMKM saja tanpa melaksanakan pembinaan atau pendampingan usaha.

Kata Kunci : *Peran, BMT, Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)*

ORISINALITAS PENELITIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Zhafira Salsabila Shafa

NPM : 2003020048

Jurusan : Perbankan Syariah

Fakultas :Ekonomi dan Bisnis Islam

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, Desember 2024
Yang Menyatakan,



Zhafira Salsabila Shafa
NPM. 2003020048

MOTTO

..... وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۗ

*"Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa,
dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan."
(Q.S Al-Maidah : 2)*

PERSEMBAHAN

Puji Syukur kepada Allah SWT atas segala Rahmat dan hidayah-nya yang telah memberikan kesehatan, kekuatan, dan kemudahan dalam menyusun skripsi ini. Dengan kerendahan hati dan rasa syukur kepada Allah SWT, skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua tersayang yang menjadi sebuah alasan utama penulis untuk dapat bertahan dalam setiap proses yang penulis jalani selama perkuliahan untuk Ayahanda Maryanto dan Ibunda Sringatun, yang selalu memberikan dukungan berupa moril maupun materil yang tak terhingga, serta doa yang tidak ada putusnya yang diberikan kepada penulis sehingga penulis mampu menyelesaikan studi sarjana hingga selesai, semoga Allah SWT selalu melindungi, senantiasa diberikan Kesehatan dan Panjang umur.
2. Kakak tercinta Siska Septiana dan Siswi Wulandari terimakasih atas segala doa, usaha dan dukungan yang telah diberikan kepada penulis, sehingga penulis mampu menyelesaikan studinya sampai sarjana.
3. Teman seperjuanganku, Yeni Saputri, Okta Nurmalasari, dan Maulina Rismawati yang selalu kebersamai serta membantu dalam kerumitan dalam menyusun skripsi ini. Terimakasih sudah menjadi teman baik yang selalu memberikan dukungan dan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah membalas segala kebaikan kalian.
4. Teman-teman UKM IMPAS khususnya Kancra, Giru, Cakala, Mola, Hampal, dan Haring yang telah menemani, membantu dan memberikan semangat kepada penulis.
5. Almamater Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro yang sangat saya cintai dan saya banggakan.

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum, Wr. Wb

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat serta karunia-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Tujuan penulisan skripsi ini adalah sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan program sarjana (S1) Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) untuk persyaratan memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E)

Dalam upaya penyelesaian skripsi ini, peneliti telah menerima banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karenanya peneliti mengucapkan terimakasih kepada :

1. Ibu Prof. Dr. Ida Umami, M.Pd., Kons selaku Rektor IAIN Metro
2. Bapak Dr. Dri Santoso, M.H, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Metro
3. Bapak Anggoro Sugeng, M.S.h.,Ec selaku ketua Jurusan Perbankan Syariah IAIN Metro
4. Ibu Dr. Siti Zulaikha, S.Ag, M.H, selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan bimbingan serta arahan guna terselenggaranya Skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen/Karyawan IAIN Metro yang telah memberikan ilmu pengetahuan serta sarana dan prasarana selama peneliti menempuh pendidikan.
6. Bapak Ari Usmento selaku Pimpinan cabang BMT Asyafiiyah Kec. Raman Utara dan seluruh karyawan BMT Asyafiiyah Kec. Raman Utara yang telah memberikan informasi mengenai skripsi ini.

Kritik dan saran demi perbaikan skripsi ini sangat diharapkan dan akan diterima dengan lapang dada. Dan akhirnya semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu Perbankan Syariah.

Wassalamualaikum, Wr. Wb

Metro, 20 Maret 2025
Peneliti,



Zhafira Salsabila Shafa
NPM. 2003020048

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
NOTA DINAS	iii
PERSETUJUAN	iv
PENGESAHAN	v
ABSTRAK	vi
ORISINALITAS PENELITIAN	vii
MOTTO	viii
PERSEMBAHAN	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Pertanyaan Penelitian	8
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
D. Penelitian Relevan	9

BAB II LANDASAN TEORI

A. Baitul Maal Wa Tamwil (BMT)	13
1. Pengertian Baitul Maal Wa Tamwil (BMT)	13
2. Prinsip Operasional BMT	15
3. Fungsi Baitul Maal Wa Tamwil (BMT).....	17
4. Peran Baitul Maal Wa Tamwil (BMT).....	19
B. Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM).....	22
1. Pengertian UMKM	22
2. Ciri-Ciri UMKM	24
3. Konsep Dasar Manajemen dan UMKM	26

4. Kriteria UMKM.....	29
5. Indikator Perkembangan Usaha	31
6. Mengelola Aspek Keuangan UMKM.....	32
7. Peran UMKM Terhadap Perekonomian	37

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian	39
B. Sumber Data	40
C. Teknik Pengumpulan Data	43
D. Teknik Penjamin Keabsahan Data	44
E. Teknik Analisis Data	45

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Profil BMT Asyafi'iyah	48
1. Sejarah BMT Asyafi'iyah	48
2. Visi dan Misi BMT Asyafi'iyah BN Cabang Raman Utara	49
3. Struktur Organisasi BMT Asyafi'iyah BN Cabang Raman Utara	49
4. Produk-Produk BMT Asyafi'iyah BN Cabang Raman Utara.....	50
5. Layanan dan Program BMT Asyafiiyah BN Cabang Raman Utara.....	53
B. Indikator Perkembangan Usaha.....	54
C. Analisis Peran BMT Asyafi'iyah dalam Permodalan Untuk Mendorong Usaha Mikro Kecil dan Menengah.....	70

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	73
B. Saran	73

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Penelitian Relevan.....	11
Tabel 3.1 Anggota BMT Asyafi'iyah.....	42
Tabel 4.1 Jumlah anggota Pembiayaan Murabahah BMT Asyafi'iyah Cabang Raman Utara.....	70

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pertumbuhan ekonomi Indonesia harus ditujukan untuk meningkatkan pendapatan masyarakat, khususnya masyarakat ekonomi menengah ke bawah. Hal ini dilakukan untuk mengatasi kesenjangan sosial yang terjadi di negara kita. Untuk itu, agar masyarakat Indonesia semakin sejahtera dan perekonomiannya semakin maju, maka perlu dibudayakan sikap kemandirian di kalangan masyarakat. Melalui upaya yang dilakukan untuk meningkatkan perekonomian nasional, pendapatan sosial masyarakat dapat meningkat. Salah satu permasalahan yang saat ini mendapat perhatian serius adalah dukungan permodalan yang dibutuhkan oleh UMKM yang kekurangan modal.¹

Saat ini banyak sekali kita jumpai pemberian pembiayaan atau kredit dengan menggunakan sistem bunga, dimana pembiayaan dana harus mengembalikan pembiayaan ditambah dengan bunga yang telah ditentukan. Kehadiran lembaga tersebut belum bisa memberikan pemecahan bagi permasalahan usaha kecil menengah khususnya mengenai permodalan, karena bunga pada pembiayaan lebih besar dibandingkan dengan uang pembiayaan itu sendiri. Melihat hal tersebut maka Lembaga keuangan syariah hadir sebagai wujud perkembangan aspirasi masyarakat yang dapat membantu pengusaha kecil menengah kebawah untuk meningkatkan pendapatan mereka

¹ Akmal Fadilah dkk, 'Pengembangan Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah Melalui Fasilitasi Pihak Eksternal Dan Potensi Internal', *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2.4 (2021), 892–96.

tanpa ada beban untuk mengembalikan bunga pinjaman yang lebih besar seperti yang diberikan oleh lembaga keuangan konvensional. Jika pada Lembaga keuangan konvensional terdapat prinsip bunga, maka lembaga keuangan syariah memiliki prinsip yang dapat disesuaikan kebutuhan nasabah, yaitu prinsip bagi hasil, prinsip jual beli, prinsip sewa dan prinsip jasa.

Diantara transaksi-transaksi tersebut, Baitul Maal wat Tamwil (BMT) menjadi salah satu lembaga yang memiliki peran dalam pelaksanaannya yang berbasis syariah, berlandaskan aturan-aturan dalam Al-Qur'an dan Hadits yang berguna bagi praktisi bisnis untuk memahami hak-hak dan kewajiban, agar terwujud watak dan perilaku aktivitas di bidang bisnis yang berkeadilan, wajar, sehat, dinamis (yang dijamin oleh kepastian hukum). Lembaga keuangan mikro syariah Baitul Maal wat Tamwil (BMT) sangat cocok untuk menanggulangi masalah ekonomi pada basis ekonomi mikro. BMT menggunakan prinsip-prinsip syariah dan bebas dari unsur riba yang diharamkan di dalam Islam. Adapun fungsi lembaga ini adalah sebagai pendukung peningkatan kualitas usaha ekonomi pengusaha mikro dan pengusaha kecil yang berdasarkan sistem syariah.²

BMT diharapkan dapat meningkatkan pendapatan para pelaku UMKM, karena permodalan merupakan faktor penting dalam menunjang peningkatan produksi yang dapat meningkatkan pendapatan khususnya pada sektor UMKM. Kemitraan usaha antara Baitul Maal wat Tamwil (BMT) dengan

² Inud Danis Ikhwan Meranti and Azy Athoillah Yazid, 'Peran Baitul Mal Wat Tamwil Dalam Mewujudkan Ekonomi Syariah Yang Kompetitif', *Economic : Jurnal Ekonomi Dan Hukum Islam*, 12.01 (2021), 31–38.

UMKM perlu lebih ditingkatkan ke depannya. Oleh karena itu, BMT dapat menjadi lembaga keuangan syariah yang efektif dan bermanfaat bagi seluruh masyarakat.

Keberadaan Baitul Maal wat Tamwil (BMT) mempunyai beberapa peran yang dapat dirasakan oleh Masyarakat sekitar yaitu :

1. Menjauhkan Masyarakat dari praktek ekonomi non-syariah. Melakukan sosialisasi di tengah masyarakat tentang arti pentingnya system ekonomi islam. Hal ini bisa dilakukan dengan pelatihan-pelatihan mengenai cara-cara bertransaksi yang Islami, misalnya supaya ada bukti dalam transaksi, dilarang curang dalam menimbang barang, jujur terhadap konsumen dan sebagainya.
2. Melakukan pembinaan dan pendanaan usaha kecil. BMT harus bersikap aktif menjalankan fungsi sebagai Lembaga keuangan mikro, misalnya dengan jalan pendampingan, pembinaan, penyuluhan dan pengawasan terhadap usaha-usaha nasabah atau Masyarakat.
3. Melepaskan ketergantungan pada rentenir, masyarakat yang masih tergantung rentenir disebabkan rentenir mampu memenuhi keinginan masyarakat dalam memenuhi dana dengan segera. Maka BMT harus mampu melayani masyarakat lebih baik.³

BMT Asyafiiyah Kec. Raman Utara yang memberikan sebuah pembiayaan terhadap UMKM dengan pembiayaan bagi hasil. Pembiayaan bagi hasil itu sendiri adalah konsep pembiayaan yang adil dan memiliki

³ Tri Ramdhan Wahyudi, 'Potensi Baitul Maal Wat Tamwil (Bmt) Dalam Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia', *Al-Insyiroh: Jurnal Studi Keislaman*, 5.2 (2019), 39–53.

nuansa kemitraan yang sangat kental, hasil yang diperoleh dari bagi hasil dibagi dengan perbandingan (nisbah) yang disepakati dan bukan sebagaimana penempatan suku bunga pada bank dan koperasi konvensional.

Pembiayaan yang ada pada Asyafiiyah Kec. Raman Utara antara lain : Mudharabah, Murabahah, Jasa dan Kebajikan. Pembiayaan yang digunakan BMT Asyafiiyah Kec. Raman Utara dalam pembiayaan UMKM adalah pembiayaan murabahah. Jumlah anggota UMKM yang melakukan pembiayaan murabahah kepada BMT hingga bulan Oktober 2024 tercatat sebanyak 57 anggota. Pembiayaan Murabahah di BMT Asyafiiyah Kec. Raman Utara, BMT sebagai penyedia dana untuk transaksi jual beli barang sebesar harga pokok ditambah margin/ keuntungan berdasarkan kesepakatan dengan nasabah yang harus membayar sesuai akad. Pembiayaan murabahah ini memiliki karakter yang berbeda dengan kredit yang diberikan oleh pihak bank konvensional. Hal ini dapat terlihat pada perbandingan pada pembagian keuntungan antara BMT dengan anggota yang mengelola dana. Pada BMT keuntungan akan dibagi sesuai dengan kesepakatan yang ada pada akad awal. Namun, BMT Asyafi'iyah ini tak jarang juga dihadapkan dengan anggota yang mengalami kredit macet.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Ibu Rutmika merupakan pemilik UMKM Pampers yang menjadi anggota pada BMT Asyafi'iyah kec. Raman Utara. Diketahui bahwa Ibu Rutmika melakukan pembiayaan sebesar Rp. 8.000.000 dengan angsuran Rp. 601.111 setiap satu bulan sekali. Dalam jumlah waktu angsuran yang telah disepakati

yaitu sejumlah 24 bulan. Sebelum melakukan pembiayaan kepada BMT, Ibu Rutmika mengalami kerugian pada usahanya. Sehingga melakukan pembiayaan kepada BMT untuk mengatasi kerugian pada usahanya. Lalu setelah melakukan pembiayaan di BMT usaha yang dijalannya mengalami peningkatan dan dapat membuka cabang dari usahanya tersebut.⁴

Ibu Maryati pemilik usaha sebagai penjahit yang menjadi anggota pada BMT Asyafi'iyah kec. Raman Utara. Diketahui bahwa Ibu Maryati melakukan pembiayaan sebesar Rp. 2.500.000 dengan angsuran Rp 196.389. Dalam jumlah waktu angsuran yang telah disepakati yaitu sejumlah 18 bulan. Sebelum melakukan pembiayaan kepada BMT usaha yang dijalannya sangat sepi, dan Ibu Maryati sangat kesulitan saat menerima pesanan dari customernya karena tidak memiliki modal untuk memenuhi permintaan pesanan tersebut. Dan akhirnya melakukan pembiayaan kepada BMT, dengan adanya pembiayaan tersebut dapat membantu untuk memenuhi modal usahanya. Namun, belum ada peningkatan dari usahanya tersebut⁵

Bapak Edy Suyanto selaku pemilik UMKM mebel yang menjadi anggota pada BMT Asyafi'iyah kec. Raman Utara. Diketahui bahwa Bapak Edy Suyanto melakukan pembiayaan sebesar Rp. 6.000.000 dengan angsuran Rp 388.000 Dalam jumlah waktu angsuran yang telah disepakati yaitu sejumlah 24 bulan. Sebelum melakukan pembiayaan kepada BMT usaha yang dijalannya sangat sepi, dan Bapak Edy Suyanto sangat kesulitan saat

⁴ Wawancara dengan Bapak Muchamad Candra Saputra, Pemilik UMKM Pampers di Kec. Raman Utara, pada 03 April 2024.

⁵ Wawancara dengan Ibu Maryati, Pemilik UMKM Penjait di Kec. Raman Utara, pada 03 April 2024.

menerima pesanan dari customernya karena tidak memiliki modal untuk memenuhi permintaan pesanan tersebut. Dan akhirnya melakukan pembiayaan kepada BMT, dengan adanya pembiayaan tersebut dapat membantu untuk memenuhi modal usahanya. Sebelum membuka usaha mebel secara mandiri, Bapak Edy Suyanto bekerja sebagai karyawan di tempat usaha orang lain. Setelah beberapa tahun, Bapak Edy Suyanto memutuskan untuk membuka usaha mebel dengan modal pribadi. Namun, belum ada peningkatan dari usahanya tersebut.⁶

Bapak Sangat Abidin selaku pemilik UMKM yang menjadi anggota pada BMT Asyafi'iyah kec. Raman Utara. Diketahui bahwa Bapak Sangat Abidin melakukan pembiayaan sebesar Rp. 15.000.000 dengan angsuran Rp. 17.400.000 dalam tempo waktu selama 4 bulan. Sebelum mendapatkan pembiayaan dari BMT, usaha ternak ikan milik Bapak Sangat Abidin hanya memiliki tiga kolam ikan. Setelah mengajukan pembiayaan untuk menambah modal usahanya, Bapak Sangat Abidin berhasil mengembangkan usahanya hingga memiliki tujuh kolam ikan. Pembiayaan tersebut sangat membantu dalam meningkatkan kapasitas produksi dan perkembangan usaha ternaknya.

Pembiayaan yang diberikan sangat berdampak positif terhadap perekonomian UMKM tersebut. BMT Asyafi'iyah memberikan kemudahan bagi calon anggota dalam hal pembiayaan. Dalam proses pembiayaan tidak ada persyaratan yang rumit dan berbelit-belit, sehingga tidak memberatkan para calon anggota untuk melakukan pembiayaan dan mengembalikan uang

⁶ Wawancara dengan Bapak Edy Suyanto, Pemilik UMKM Panglong Kayu di Kec. Raman Utara, pada 03 April 2024.

pinjaman yang dijadikan sebagai modal usaha. BMT Asyafi'iyah kec. Raman Utara dalam penerapannya tidak melakukan pemilihan UMKM tetapi BMT melaksanakannya berdasarkan unsur syar'i yaitu dengan melihat usahanya yang halal, sesuai dengan peruntukannya untuk modal, kemampuan membayarnya⁷

Penelitian ini didasarkan pada fenomena yang terjadi di Kec. Raman Utara yang masyarakatnya cukup banyak bermata pencaharian sebagai pengusaha kecil, namun usaha yang dijalankan mengalami kekurangan dalam permodalan dan manajemen keuangan yang kurang baik. Biaya permodalan yang menjadi sebuah penyebab disamping adanya pengelolaan modal usaha yang kurang baik, yang mana hal ini akan berdampak pula terhadap tingkat taraf hidup dan kesejahteraan para pelaku Usaha Mikro kecil dan Menengah (UMKM).

Baitul Maal watTamwil (BMT) diharapkan dapat meningkatkan pendapatan bagi pelaku Usaha Mikro kecil dan Menengah (UMKM), karena modal merupakan salah satu elemen penting dalam mendukung peningkatan produksi yang dapat meningkatkan pendapatan terlebih lagi pada sektor usaha kecil. Kemitraan usaha antara Baitul Maal watTamwil (BMT) dan kalangan usaha kecil perlu lebih ditingkatkan lagi dimasa yang akan datang. Sehingga BMT mampu menjadi lembaga keuangan syari'ah yang berdaya guna bagi kepentingan masyarakat banyak.

⁷ Wawancara dengan Bapak Sangat Abidin, Pemilik UMKM di Kec. Raman Utara, pada 03 April 2024.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Peran BMT Dalam Permodalan Untuk Mendorong Usaha Mikro Kecil dan Menengah”.

B. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka pertanyaan penelitian dalam penelitian ini yaitu : Bagaimana peran pembiayaan modal usaha dapat mendorong pertumbuhan UMKM di Kec. Raman Utara?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian diatas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Peran BMT Dalam Permodalan Untuk Mendorong Usaha Mikro Kecil dan Menengah.

2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu menghasilkan sesuatu yang bermanfaat. Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini yaitu :

a. Secara Teoritis

Sebagai sarana untuk melatih dan mengembangkan kemampuan dalam penelitian, serta menambah wawasan dan pengetahuan kepada pembaca dan peneliti tentang Peran *Baitul Maal Wat Tamwil* dalam permodalan untuk mendorong Usaha Mikro Kecil dan Menengah.

Disamping itu untuk meningkatkan pemahaman peneliti dalam menerapkan ilmu pengetahuan berdasarkan kenyataan yang ada dilapangan.

b. Secara Praktis

- 1) Manfaat Akademis, Penelitian ini dapat menambah kepustakaan dan dapat dijadikan bahan referensi untuk penelitian selanjutnya.
- 2) Bagi BMT Asyafi'iyah Kec. Raman Utara, sebagai bahan pertimbangan dan masukan dalam menilai Peran BMT dalam permodalan untuk mendorong Usaha Mikro Kecil dan Menengah.

D. Penelitian Relevan

Ada beberapa hasil penelitian terdahulu yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, yaitu :

1. Siti Rahma Guruddin dengan judul “Peran BMT dalam pengembangan Usaha Mikro Kecil (Studi Kasus Pada BMT Al-Amin Kota Makassar)”. Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif, kemudian teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Tujuan penelitian untuk mengetahui sejauh mana peranan BMT dalam pengembangan Usaha Mikro Kecil di kota Makassar. Jenis penelitian ini adalah lapangan (field research), yang bersifat kualitatif yaitu dengan menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran BMT Al-Amin dalam pengembangan Usaha Mikro Kecil di Kota Makassar sudah sangat maksimal, hal ini dibuktikan dengan dibukanya lapangan pekerjaan berbagai sektor untuk menyerap tenaga kerja dan meningkatkan

kesejahteraan masyarakat khususnya masyarakat kecil atau kurang mampu.⁸

2. Rahayu Pebriana dengan judul “Peran BMT Dalam Mengembangkan Usaha Mikro Kecil (Pada BMT Dewan Masjid Indonesia Kota Pekanbaru)”. Penelitian ini menggunakan penelitian Kualitatif, kemudian teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Tujuan penelitian untuk mengetahui sejauh mana Peranan BMT DMI Kota Pekanbaru dalam mengembangkan usaha mikro kecil di Kota Pekanbaru. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (Field Research), yang bersifat kualitatif yaitu dengan menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keberadaan Al Amanah sangat berperan dalam mengembangkan usaha mikro kecil di Kota Pekanbaru yaitu dengan memberikan pola pendampingan usaha, mengembangkan jiwa wirausaha kepada nasabah, mengurangi praktik riba, peningkatan kualitas sumber daya manusia dan mitra usaha dalam permodalan.⁹
3. Luthfi Adrian dengan judul “Peran Baitul Mal Wa Tamwil Dalam Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil Menengah (Studi Kasus Nasabah Baitul Mal Wa Tamwil Universitas Muhammadiyah Jakarta)”. Penelitian ini menggunakan penelitian Kualitatif, kemudian teknik pengumpulan data melalui wawancara, kuesioner (angket) dan dokumentasi. Hasil penelitian

⁸ Muhammad Marisfian Nurdiansya, ‘Peran BMT dalam Pengembangan Usaha Mikro Kecil (Studi Kasus Pada BMT Al-Amin Kota Makassar)’, *Lincoln Arsyad*, 3.2 (2014), 1–46

⁹ Rahayu Pebriana, ‘Peran BMT Dalam Mengembangkan Usaha Mikro Kecil (Pada BMT Dewan Masjid Indonesia Kota Pekanbaru)’, 2022.

ini menunjukkan bahwa Peran BMT UMJ dalam memberdayakan UMKM sangat positif terhadap usaha dan manajemen keuangannya. Dalam menjalankan perannya, BMT UMJ melakukan dengan dua cara yaitu dengan cara memberikan pemodalan dan kedua dengan pembinaan/pendampingan.¹⁰

Tabel 1.1
Penelitian Relevan

No	Judul Peneliti	Persamaan	Perbedaan
1.	Peran BMT dalam Pengembangan Usaha Mikro Kecil (Studi Kasus Pada BMT Al-Amin Kota Makassar)	Persamaan penelitian ini yaitu sama-sama mengkaji mengenai peran BMT bagi UMKM	Perbedaan dari penelitian ini yaitu dari segi lokasi, dan objek yang menjadi narasumber dalam penelitian tersebut. Penelitian yang dilakukan Sitti Rahma Guruddin yaitu Peran BMT dalam Pengembangan Usaha Mikro Kecil (Studi Kasus pada BMT Al-Amin Kota Makassar sedangkan yang dilakukan oleh peneliti pada penelitian ini yaitu untuk mengetahui Peran BMT dalam permodalan untuk mendorong Usaha Mikro Kecil dan Menengah.
2.	Peran BMT Dalam Mengembangkan Usaha Mikro Kecil (Pada BMT Dewan Masjid Indonesia Kota Pekanbaru)	Persamaan penelitian ini yaitu sama-sama mengkaji mengenai peran BMT bagi UMKM	Perbedaan dari penelitian ini yaitu dari segi lokasi, dan objek yang menjadi narasumber dalam penelitian tersebut.

¹⁰ A Luthfi, 'Peran Baitul Mal Wa Tamwil Dalam Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil Menengah (Studi Kasus Nasabah Baitul Mal Wa Tamwil Universitas Muhammadiyah Jakarta)', 2019

No	Judul Peneliti	Persamaan	Perbedaan
			<p>Penelitian yang dilakukan oleh Rahayu Pebriana yaitu Peran BMT dalam mengembangkan Usaha Mikro Kecil (Pada BMT Dewan Masjid Indonesia Kota Pekanbaru) sedangkan yang dilakukan oleh peneliti pada penelitian ini yaitu untuk mengetahui Peran BMT dalam permodalan untuk mendorong Usaha Mikro Kecil dan Menengah.</p>
3.	<p>Peran Baitul Mal Wa Tamwil dalam Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil Menengah (Studi Kasus Nasabah Baitul Mal Wa Tamwil Universitas Muhammadiyah Jakarta)</p>	<p>Persamaan penelitian ini yaitu sama-sama mengkaji mengenai peran BMT bagi UMKM</p>	<p>Perbedaan dari penelitian ini yaitu dari segi lokasi, dan objek yang menjadi narasumber dalam penelitian tersebut. Penelitian yang dilakukan Luthfi Adrian yaitu Peran Baitul Mal Wa Tamwil dalam Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil Menengah (Studi Kasus Nasabah Baitul Mal Wa Tamwil Universitas Muhammadiyah Jakarta) sedangkan yang dilakukan oleh peneliti pada penelitian ini yaitu untuk mengetahui Peran BMT dalam permodalan untuk mendorong Usaha Mikro Kecil dan Menengah.</p>

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Baitul Maal Wa Tamwil (BMT)

1. Pengertian Baitul Maal Wa Tamwil (BMT)

BMT merupakan singkatan dari Baitul Maal wat Tamwil, yang merupakan konsep penggabungan antara Baitul Maal dan Baitul Tamwil. Sebagai Baitul Maal, BMT berfungsi memobilisasi dana sosial keislaman (zakat, infak, sedekah, wakaf) dan melakukan kegiatan-kegiatan pemberdayaan sosial. Sedangkan sebagai Baitul Tamwil, BMT berfungsi memobilisasi tabungan masyarakat untuk dimanfaatkan ke dalam berbagai skema investasi dan permodalan berdasarkan prinsip syariah bagi perorangan dan usaha mikro di sektor informal dengan target fakir miskin.¹

Baitul Mal wat Tamwil (BMT) adalah balai-balai usaha mandiri terpadu yang isinya berintikan bayt al-mal wa al-tamwil dengan kegiatan mengembangkan usaha-usaha produktif dan investasi dalam meningkatkan kualitas kegiatan ekonomi pengusaha kecil bawah dan kecil dengan antara lain mendorong kegiatan menabung dan menunjang pembiayaan kegiatan ekonominya. BMT merupakan lembaga ekonomi atau lembaga keuangan syariah nonperbankan yang bersifat informal karena lembaga ini didirikan oleh Kelompok Swadaya Masyarakat.

¹ Komite Nasional Keuangan Syariah, *Rekomendasi Kebijakan Strategi Pengembangan Keuangan Mikro Syariah Di Indonesia*, Cetakan Ke-1 (Jakarta: Komite Nasional Keuangan Syariah (KNKS), 2019), 27-28.

Secara konseptual BMT memiliki dua fungsi, yaitu:

- a. Bait at tamwil (bait artinya rumah, at-tamwil artinya pengembangan harta) melakukan kegiatan pengembangan usaha-usaha produktif dan investasi dalam meningkatkan kualitas ekonomi pengusaha mikro dan kecil terutama dengan mendorong kegiatan menabung dan menunjang pembiayaan kegiatan ekonominya.
- b. Bait al mal (bait artinya rumah, maal artinya harta) menerima titipan dana zakat, infak dan sedekah serta mengoptimalkan distribusinya sesuai dengan peraturan dan amanahnya.²

Menurut Asytuti dalam Sumarni BMT adalah salah satu wujud dan implementasi nilai syariah dalam bentuk lembaga keuangan kecil atau mikro. BMT berlandaskan keimanan, keterpaduan (kaffah), kekeluargaan, kebersamaan, kemandirian dalam proses pengelolaan dan profesionalisme. BMT dapat meningkatkan kualitas kesejahteraan anggota yang berperan dalam memakmurkan kehidupan umat manusia, mempertinggi kualitas SDM anggota dan fokus menjadi lebih profesional dan islami sehingga semakin utuh dan tangguh menghadapi tantangan global.³

Lembaga ini didirikan dengan maksud untuk memfasilitasi masyarakat bawah yang tidak terjangkau oleh pelayanan bank syariah atau BPR syariah. Prinsip operasionalnya didasarkan atau prinsip bagi hasil, jual beli, ijarah dan titipan (wadi'ah). Karena itu, meskipun mirip dengan

² Nonie Afrianty, Desi Isnaini, and Amimah Oktarina, *Lembaga Keuangan Syariah*, Penerbit CV Zigie Utama, 2020, 55.

³ Krisna Sudjana, 'Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam', 6 (02), 2020, 185-194 Peran Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) Dalam Mewujudkan Ekonomi Syariah Yang Kompetitif', 6.02 (2020), 185–94.

bank syariah, bahkan boleh dikatakan menjadi cikal bakal dari bank syariah. BMT memiliki pangsa pasar tersendiri, yaitu masyarakat kecil yang mengalami hambatan bila berhubungan dengan pihak bank.⁴

Lahirnya BMT bertujuan untuk meningkatkan kualitas usaha ekonomi untuk kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya. Dan mempunyai sifat, yaitu memiliki usaha bisnis yang bersifat mandiri, ditumbuh kembangkan dengan swadaya dan dikelola secara professional serta berorientasi untuk kesejahteraan anggota dan masyarakat lingkungan.⁵

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat diartikan bahwa Baitul Maal wa Tamwil (BMT) adalah lembaga keuangan mikro yang beroperasi dengan prinsip bagi hasil, yang bertujuan mengembangkan usaha mikro untuk meningkatkan taraf hidup dan martabat masyarakat kurang mampu.

2. Prinsip Operasional BMT

Kegiatan operasional lembaga keuangan syariah termasuk BMT harus sesuai dengan syariat Islam. Menghindari penggunaan sistem presentasi untuk pembebanan biaya terhadap utang atau pemberian imbalan terhadap simpanan yang mengandung unsur melipat-gandakan, menghindari penggunaan sistem perdagangan/penyewaan barang ribawi dengan imbalan barang ribawi lainnya dengan memperoleh kelebihan baik

⁴ Afiqah Dahniaty, Wahyu Septanto, and Khairiah Elwarardah, *Lembaga Keuangan Syariah Non-Bank, Elmarkazi*, Cetakan Ke-1 (Bengkulu: CV. ElMarkazi, 2021), 55.

⁵ Dahniaty, Septanto, and Elwarardah, *Lembaga Keuangan Syariah Non-Bank*, 51.

kualitas maupun kuantitas, menerapkan system bagi hasil dan perdagangan.⁶

BMT merupakan lembaga keuangan syariah dengan sistem bagi hasil, dalam mengelola dana yang ada BMT menggunakan beberapa prinsip operasionalnya, sebagaimana dijelaskan oleh Sudarsono sebagai berikut:

- a. Prinsip bagi hasil setiap jenis usaha yang di dalamnya ada prinsip bagi hasil, maka akan ada pembagian hasil antara BMT dengan nasabahnya.
- b. Prinsip jual beli prinsip ini merupakan suatu tata cara jual beli yang dalam pelaksanaannya BMT mengangkat nasabah sebagai agen yang diberi kuasa melakukan pembelian barang atas nama BMT, dan kemudian bertindak sebagai penjual dengan menjual barang yang telah dibelinya tersebut ditambah mark- up. Keuntungan yang didapat BMT akan dibagi bersama dengan penyedian dana berdasarkan kesepakatan.
- c. Prinsip non profit merupakan suatu prinsip yang sering disebut sebagai pembiayaan kebajikan atau pembiayaan yang bersifat sosial dan non komersial. Dalam pembiayaan ini nasabah cukup mengembalikan pokok pinjamanya saja.
- d. Prinsip akad bersyarikat akad bersyarikat merupakan kerja sama antara dua pihak atau lebih yang masing-masing pihak memuat modal dalam berbagai bentuk berdasarkan kesepakatan untuk membagi keuntungan atau kerugian.

⁶ Mohammad Idil Ghufron and Rohma Dewi, 'Analisis Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) Perspektif Al-Qur'an', *Jurnal Kajian Ekonomi Dan Perbankan*, 7.02 (2023), 65–85.

- e. Prinsip pembiayaan yang menyediakan uang dan tagihan berdasarkan perjanjian atau perjanjian pembiayaan antara BMT dengan pihak lain. Hal ini mengharuskan pihak pemberi pinjaman untuk melunasi utangnya dengan bagi hasil setelah jangka waktu tertentu.

Selain prinsip-prinsip di atas, BMT juga mempunyai prinsip-prinsip non-usaha lainnya dalam kegiatan usahanya. Contohnya adalah zakat, infak, dan wakaf keagamaan yang mencakup sedekah yang diberikan langsung kepada orang yang berhak menerimanya.⁷

3. Fungsi Baitul Maal Wa Tamwil (BMT)

Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) juga mempunyai fungsi lain diantaranya yaitu :

- a. Penghimpunan dan penyaluran dana.
Menyimpan uang di BMT meningkatkan kegunaan uang, sehingga menghasilkan unit surplus (yang kelebihan dana) dan unit defisit (yang kekurangan uang).
- b. Pencipta dan penyedia likuiditas dapat menciptakan instrumen pembayaran yang sah yang memberikan peluang untuk memenuhi kewajiban institusi/individu.
- c. Sebagai sumber pendapatan, BMT menciptakan lapangan kerja dan memberikan penghasilan kepada karyawan.
- d. Penyedia informasi yang menginformasikan kepada masyarakat mengenai risiko, manfaat, dan peluang yang ada dalam institusi.

⁷ Fichia Melina, 'Pembiayaan Murabahah Di Baitul Maal Wat Tamwil (Bmt)', *Jurnal Tabarru': Islamic Banking and Finance*, 3.2 (2020), 269–80.

- e. Sebagai lembaga keuangan mikro syariah yang dapat memberikan pinjaman kepada usaha kecil menengah dan koperasi, dengan keunggulan tidak memerlukan jaminan yang memberatkan bagi usaha kecil dan menengah.
- f. Mengidentifikasi, menggerakkan, mengorganisir, memajukan dan mengembangkan potensi dan potensi ekonomi anggotanya, Kelompok Anggota Muamarat dan bidang kegiatannya.
- g. Meningkatkan kualitas sumber daya manusia anggota dan kelompok masyarakat agar lebih profesional dan Islami, lebih inklusif dan tangguh dalam persaingan global.
- h. Meningkatkan dan menggerakkan masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraan anggotanya.
- i. Bertindak sebagai perantara keuangan antara pemilik dana (Shohibul Maal) dan masyarakat miskin (Mudharib), khususnya yang berkaitan dengan dana sosial seperti: Zakat, Infaq, sedekah, infak, hibah.
- j. Menjadi perantara keuangan (financial intermediary) antara pemilik dana (shohibul mar) dan pengguna dana (mudarib) sebagai investor dan deposan untuk pengembangan usaha produktif.⁸

Adapun fungsi BMT di Masyarakat, adalah :

- a. Meningkatkan kualitas SDM anggota, pengurus, dan pengelola menjadi lebih profesional, salaam (selamat, damai, dan sejahtera), dan

⁸ Ramdhan Wahyudi, *Potensi Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) Dalam Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia*, 35

amanah sehingga semakin utuh dan tangguh dalam berjuang dan berusaha (beribadah) menghadapi tantangan global.

- b. Mengorganisir dan memobilisasi dana sehingga dana yang dimiliki oleh masyarakat dapat termanfaatkan secara optimal di dalam dan di luar organisasi untuk kepentingan rakyat banyak.
- c. Mengembangkan kesempatan kerja.
- d. Mengukuhkan dan meningkatkan kualitas usaha dan pasar produk-produk anggota.
- e. Memperkuat dan meningkatkan kualitas lembaga-lembaga ekonomi dan sosial masyarakat banyak.⁹

4. Peran Baitul Maal Wa Tamwil (BMT)

BMT merupakan gabungan dari Baitul Maal dan Baitul Tamwil. Secara etimologis Baitul Mall berarti rumah uang dan Baitul Tamwil berarti lembaga keuangan. Baitul Mal wat Tamwil (BMT) atau Balai Usaha Terpadu adalah lembaga keuangan mikro yang beroperasi berdasarkan prinsip bagi hasil, memperluas dan mengembangkan usaha mikro untuk meningkatkan derajat dan martabat masyarakat miskin dan bertujuan untuk melindungi kepentingan Masyarakat miskin, yang telah tumbuh secara ekonomi. ditumbuhkan atas prakarsa dan modal awal dari tokoh-tokoh masyarakat setempat dengan berlandaskan sistem ekonomi yang salaam: keselamatan, kedamaian, dan kesejahteraan. BMT merupakan pusat usaha terpadu dan mandiri yang muatannya antara lain

⁹ Rohadi Abdul Fatah and others, 'Produk-Produk Lembaga Keuangan Syariah', *Direktorta Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam Kementrian Agama*, 2010, 216.

meliputi kegiatan pengembangan usaha produktif dan penanaman modal untuk meningkatkan kualitas kegiatan perekonomian pengusaha kecil dan menengah dengan antara lain agar dapat menyimpan dan menyotir dalam kegiatan perekonomian. Kehadiran BMT setidaknya mempunyai peran tertentu yaitu :¹⁰

- a. Hal ini menjauhkan masyarakat dari praktik ekonomi yang tidak sesuai dengan hukum Syariah (Riba). Hal ini bisa dilakukan dengan pelatihan- pelatihan mengenai cara-cara bertransaksi yang Islami. Misalnya supaya ada bukti dalam transaksi, dilarang curang dalam menimbang barang, jujur terhadap konsumen, dan sebagainya.
- b. Memberikan pembinaan dan pembiayaan untuk usaha kecil dan menengah. BMT harus secara aktif memenuhi tanggung jawabnya sebagai lembaga keuangan mikro, termasuk memberikan dukungan, bimbingan dan nasihat, serta memantau operasionalnya kepada nasabah dan masyarakat umum.
- c. Sekalipun masyarakat melepaskan ketergantungannya pada riba, namun tetap bergantung pada riba karena riba dapat memuaskan nafsu masyarakat dengan memberikan dana instan. Oleh karena itu, BMT harus memberikan pelayanan yang lebih baik kepada masyarakat, seperti memastikan ketersediaan dana setiap jam dan menyederhanakan birokrasi.
- d. Memelihara keadilan ekonomi dalam masyarakat melalui pemerataan.

¹⁰ Laela Agus Setyaningsih and Iza Hanifuddin Hanifuddin, 'Peran Dan Dampak BMT Terhadap Usaha Mikro Di Masa Pandemi Covid-19', *ASSET: Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 4.2 (2021).

- e. Motor penggerak ekonomi dan sosial masyarakat banyak.
- f. Ujung tombak pelaksanaan sistem ekonomi Islam.
- g. Penghubung antara kaum aghnia (kaya) dan kaum dhu'afa (miskin).
- h. Sarana pendidikan informal untuk mewujudkan prinsip hidup yang barakah, ahsanu'amala dan salaam melalui spiritual communication dengan dzikir qalbiyah ilahiah.¹¹

BMT mempunyai beberapa kewajiban yang harus dipenuhi dalam menjalankan perannya. Kewajiban-kewajiban tersebut adalah: Pertama, menjaga nilai-nilai syariah dalam operasional BMT. Dalam menjalankan , BMT tidak hanya bertanggung jawab terhadap nilai-nilai keislaman yang dimilikinya, namun juga nilai-nilai keislaman masyarakat di mana ia berada. Oleh Karena itu, setidaknya BMT memiliki Majelis Ta'lim atau kelompok belajar (usrob). Kedua, fokus pada isu terkait pengembangan dan pembiayaan usaha kecil. BMT tidak menutup mata terhadap permasalahan nasabahnya, tidak hanya dari segi ekonomi, namun juga aspek sosial nasabahnya lainnya. Oleh karena itu, BMT telah menyiapkan ruang konsultasi bagi sedikitnya komunitas yang tidak hanya membahas permasalahan pendanaan dan pembiayaan saja, namun juga permasalahan kehidupan sehari-hari. Ketiga, kita perlu terus meningkatkan keahlian BMT. Persyaratan ini merupakan bagian penting dalam terciptanya BMT yang dapat membantu masyarakat yang mengalami kesulitan keuangan. Oleh karena itu, seluruh BMT harus mampu meningkatkan sumber daya

¹¹ Dahniaty, Septanto, and Elwarardah, Lembaga Keuangan Syariah Non-Bank, 58-59

manusianya melalui pendidikan dan pelatihan. Keempat, Ikut terlibat dalam memelihara kesinambungan usaha masyarakat. Keterlibatan BMT dalam kegiatan ekonomi masyarakat membantu memastikan bahwa masyarakat secara Oleh karena itu, BMT yang bertugas sebagai pengelola zakat, infak, dan sedekah juga harus membantu nasabah yang kesulitan dalam masalah pembayaran kredit.konsisten memenuhi komitmen mereka sebagai nasabah.¹²

B. Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

1. Pengertian UMKM

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan bentuk usaha produktif yang dijalankan oleh perorangan atau badan usaha di segala sektor ekonomi. Perbedaan antara usaha mikro, usaha kecil, dan usaha menengah terletak pada nilai aset awal, rata-rata omset pertahun, dan jumlah karyawan tetap.¹³

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008, UMKM yaitu :

- a. Usaha mikro adalah usaha produktif milik perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro.
- b. Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, dilakukan oleh perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki,

¹² Laela Agus Setyaningsih and Iza Hanifuddin Hanifuddin, 'Peran Dan Dampak BMT Terhadap Usaha Mikro Di Masa Pandemi Covid-19', *ASSET: Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 4.2 (2021), 75–93.

¹³ Sri Sarjana dkk, *Manajemen UMKM (Konsep Dan Strategi Di Era Digital)*, Cetakan Ke-1 (Jawa Tengah: CV. Eureka Media Aksara, 2022), 21.

dikuasai, atau menjadi bagian langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar.

- c. Usaha menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, dilakukan oleh perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil.¹⁴

Definisi UMKM menurut Bank Indonesia, Usaha kecil adalah usaha produktif milik warga negara Indonesia, yang berbentuk badan usaha orang perorangan, badan usaha yang tidak berbadan hukum, atau badan usaha berbadan hukum seperti koperasi; bukan merupakan anak perusahaan atau cabang yang dimiliki, dikuasai atau berafiliasi, baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha menengah atau besar. Sedangkan usaha menengah, merupakan usaha yang memiliki kriteria aset tetapnya dengan besaran yang dibedakan antara industry manufaktur dan non manufaktur. Sedangkan usaha mikro adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri yang dilakukan oleh perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung, dari usaha mikro, usah kecil atau usaha besar.¹⁵

¹⁴ Handini Sri, Sukesi, and Hartanty Kanty, 'Manajemen UMKM Dan Koperasi: Optimalisasi Ekonomi Masyarakat Pesisir Pantai', *Unitomo Press*, 1 (2019), 1–245.

¹⁵ Reza Nurul Ichsan, Sarman Sinaga, and Lukman Nasution, *Ekonomi Koperasi Dan UMKM, Ekonomi*, Cetakan Ke-1 (Medan: CV. Sentosa Deli Mandiri, 2021), 150.

2. Ciri-Ciri UMKM

Menurut Saifuddin Sarief ciri-ciri UMKM dapat dijelaskan berdasarkan kelompok usahanya. Usaha mikro, umumnya dicirikan oleh beberapa kondisi berikut:

- a. Belum melakukan manajemen/pencatatan keuangan, sekalipun yang sederhana, atau masih sangat sedikit yang mampu membuat neraca usahanya.
- b. Pengusaha atau SDM-nya berpendidikan rata-rata sangat rendah, umumnya tingkat SD, dan belum memiliki jiwa wirausaha yang memadai.
- c. Pada umumnya, tidak/belum mengenal perbankan, tetapi lebih mengenal rentenir atau tengkulak.
- d. Umumnya, tidak memiliki izin usaha atau persyaratan legalitas lainnya, termasuk NPWP.
- e. Tenaga kerja atau karyawan yang dimiliki pada umumnya kurang dari 4 (empat) orang. Anggota dari suatu koperasi tertentu biasanya berskala mikro.
- f. Perputaran usaha (turnover) umumnya cepat. Mampu menyerap dana yang relatif besar. Dalam situasi krisis ekonomi, kegiatan usahanya tetap berjalan, bahkan mampu berkembang karena biaya manajemennya relatif rendah.

- g. Pada umumnya, pelaku usaha mikro memiliki sifat tekun, sederhana, serta dapat menerima bimbingan (asal dilakukan dengan pendekatan yang tepat).

Ciri-ciri usaha kecil di antaranya ditunjukkan oleh beberapa karakteristik berikut :

- a. Pada umumnya, sudah melakukan pembukuan/manajemen keuangan. Walaupun masih sederhana, tetapi keuangan perusahaan sudah mulai dipisahkan dari keuangan keluarga dan sudah membuat neraca usaha.
- b. SDM-nya sudah lebih maju dengan rata-rata pendidikan SMA dan sudah memiliki pengalaman usaha.
- c. Pada umumnya, sudah memiliki izin usaha dan persyaratan legalitas lainnya, termasuk NPWP.
- d. Sebagian besar sudah berhubungan dengan perbankan, tetapi belum dapat membuat business planning, studi kelayakan, dan proposal kredit kepada bank sehingga masih sangat memerlukan jasa konsultan/pendamping.
- e. Tenaga kerja atau karyawan yang dimiliki antara 5 sampai 19 orang.

Usaha menengah memiliki ciri-ciri sebagai berikut :

- a. Pada umumnya, telah memiliki manajemen dan organisasi yang lebih baik, lebih teratur, bahkan lebih modern, dengan pembagian tugas yang jelas antara bagian keuangan, pemasaran, dan produksi.

- b. Telah melakukan manajemen keuangan dengan menerapkan system akuntansi dengan teratur sehingga memudahkan pengauditan dan penilaian atau pemeriksaan, termasuk yang dilakukan oleh bank.
- c. Telah melakukan pengaturan atau pengelolaan dan menjadi anggota organisasi perburuhan. Sudah ada program Jamsostek dan pemeliharaan Kesehatan.
- d. Sudah memiliki segala persyaratan legalitas, antara lain izin gangguan (HO), izin usaha, izin tempat, NPWP,“ upaya pengelolaan lingkungan, dan lain-lain.
- e. Sudah sering bermitra dan memanfaatkan pendanaan yang ada di bank.
- f. Kualitas SDM meningkat dengan penggunaan sarjana sebagai manajer.¹⁶

3. Konsep Dasar Manajemen dan UMKM

Konsep dasar manajemen sudah banyak dijelaskan oleh para ahli diantaranya yang dikembangkan oleh Griffin dimana manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengkoordinasian, dan pengontrolan sumber daya untuk mencapai sasaran secara efektif dan efisien. Usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) merupakan upaya penerapan konsep manajemen pada perusahaan kecil dengan tenaga kerja dan perputaran keuangan yang terbatas. UMKM dapat didefinisikan secara berbeda berdasarkan jumlah karyawan dan berdasarkan nilai investasi. Jika

¹⁶ Handini Sri, Sukesi, and Hartanty Kanty, 'Manajemen UMKM Dan Koperasi: Optimalisasi Ekonomi Masyarakat Pesisir Pantai', *Unitomo Press*, 1 (2019) 25-26.

usaha mikro kecil dan menengah terlibat dalam pembuatan barang maka perusahaan tersebut memiliki nilai investasi.

Konsep UMKM sudah banyak diungkapkan oleh para ahli, diantaranya pengertian UMKM yang dijelaskan oleh Idayu et al. dimana UMKM merupakan kegiatan usaha yang dilakukan secara perorangan ataupun kelompok yang bertujuan untuk menyejahterakan individu ataupun kelompok yang memiliki peran strategis dalam pembangunan ekonomi nasional, pertumbuhan tenaga kerja dan distribusi hasil pembangunan. UMKM memiliki peran penting dalam mengatasi berbagai persoalan dan permasalahan perekonomian antara lain dalam rangka pemenuhan kebutuhan masyarakat terkait barang maupun jasa dan lapangan pekerjaan.

Peluang UMKM perlu lebih ditumbuhkembangkan dalam mendukung pengembangan bisnis di berbagai sektor usaha dengan memperhatikan beberapa hal diantaranya:

- a. Investasi yang relatif kecil
- b. Pertumbuhan yang luas
- c. Dukungan dari pemerintah
- d. Kemudahan pengadaan bahan baku
- e. Kemudahan dalam pengadaan mesin
- f. Pertumbuhan permintaan di sektor domestik
- g. Potensi pertumbuhan ekspor yang luas

Selain itu, dapat diketahui faktor-faktor yang dapat mempengaruhi tingkat pertumbuhan dan perkembangan UMKM sebagai upaya penguatan bisnis meliputi:

- a. Terbatasnya ketersediaan kredit yang memadai dan tepat waktu
- b. Akses yang terbatas
- c. Perencanaan, pengemasan dan menampilkan produk
- d. Masalah inventaris
- e. Kurangnya infrastruktur seperti jalan, transportasi, listrik

UMKM memiliki makna ekonomis yang ditandai dengan banyaknya jumlah tenaga kerja yang terserap serta dapat diterapkan sebagai ukuran secara umum dalam pengembangan. Ukuran jumlah karyawan berperan penting dalam mengembangkan UMKM dan erat kaitannya dengan jumlah karyawan yang dapat berpengaruh dengan terjadinya peningkatan inflasi dan produktivitas.¹⁷

UMKM merupakan suatu usaha yang memiliki jumlah personel karyawan dalam ukuran tertentu. UMKM memainkan konsep penting dalam pengembangan perekonomian modern yang memiliki sistem inovatif dan menarik. Jumlah karyawan dalam pengembangan UMKM memiliki jumlah yang bervariasi dari suatu jenis industri ke jenis industri lainnya. UMKM menciptakan kondisi pasar yang kompetitif yang mengarah pada tingkat kepuasan konsumen yang lebih baik. UMKM berkontribusi dalam memasok kegiatan tertentu untuk membantu

¹⁷ Sarjana dkk, *Manajemen UMKM (Konsep Dan Strategi Di Era Digital)*, 1-4

Perusahaan besar dengan cara memproduksi barang dan jasa secara efisien. Fitur lainnya dalam pengembangan UMKM adalah pentingnya fokus pada proses yang inovatif, teknologi maupun manajemen.

Pembiayaan UMKM dalam bentuk pendanaan usaha kecil dan menengah serta merupakan fungsi penting dalam pasar uang. Modal bisnis dipasok melalui pasar pembiayaan bisnis dalam bentuk pinjaman bank, leasing, perjanjian sewa beli, penerbitan obligasi perusahaan atau ekuitas, modal ventura atau pembiayaan berbasis aset dan pendanaan pemerintah dalam bentuk hibah ataupun dalam bentuk pinjaman. Di semua tahap siklus hidup dimana UMKM memerlukan akses ke berbagai sumber pembiayaan yang tepat untuk penciptaan, kelangsungan hidup dan pertumbuhan.¹⁸

4. Kriteria UMKM

a. Menurut UU No.20 Tahun 2008

- 1) Usaha Mikro, adalah usaha ekonomi produktif yang dimiliki perorangan maupun badan usaha sesuai dengan kriteria usaha mikro. Usaha yang tergolong usaha mikro bila memiliki omset tahunan usaha maksimal sebesar Rp 300.000.000,- dan memiliki asset atau kekayaan bersih maksimal Rp 50.000.000,- (di luar asset tanah dan bangunan).
- 2) Usaha Kecil, adalah suatu usaha ekonomi produktif yang independen baik yang dimiliki perorangan maupun kelompok dan

¹⁸ Sarjana dkk, *Manajemen UMKM (Konsep Dan Strategi Di Era Digital)*, 5

bukan sebagai cabang usaha dari perusahaan utama. Usaha masuk dalam kategori usaha kecil bila memiliki omzet penjualan tahunan lebih dari Rp 300.000.000,- sampai dengan Rp 2,5 milyar dan memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp 50.000.000,- sampai dengan Rp 500.000.000,- (tidak termasuk tanah dan bangunan). Contoh usaha kecil adalah bengkel motor, usaha rumah makan, usaha catering, jasa laundry dan lain lain.

- 3) Usaha Menengah, adalah usaha ekonomi produktif dan bukan merupakan cabang atau anak usaha dari perusahaan pusat serta menjadi bagian secara langsung maupun tidak langsung terhadap usaha kecil atau usaha besar. Usaha masuk dalam kategori menengah bila memiliki omzet penjualan tahunan lebih dari Rp 2,5 milyar sampai dengan Rp 50 miliar dan memiliki total kekayaan bersih lebih dari Rp 500.000.000,- sampai Rp 10 milyar (tidak termasuk tanah dan bangunan). Contoh usaha menengah adalah restoran besar, toko bangunan, toko bakery besar dan lain-lain.

b. Menurut PP No.7 Tahun 2021

- 1) UMKM yang baru akan didirikan, kriterianya berdasarkan modal usaha
 - a) Usaha Mikro memiliki modal usaha maksimal Rp 1.000.000.000 (satu miliar rupiah) di luar tanah dan bangunan tempat usaha.

- b) Usaha Kecil memiliki modal usaha lebih dari Rp 1.000.000.000 (satu miliar rupiah) dengan nominal maksimal sampai Rp 5.000.000.000 (lima miliar rupiah) di luar tanah dan bangunan tempat usaha.
 - c) Usaha Menengah memiliki modal usaha lebih dari Rp 5.000.000.000 (lima miliar rupiah) maksimal sampai Rp 10.000.000.000,00 (sepuluh miliar rupiah) di luar tanah dan bangunan tempat usaha.
- 2) UMKM yang telah berdiri, kriterianya berdasar hasil penjualan tahunan
- a) Usaha Mikro memiliki hasil penjualan tahunan maksimal Rp 2.000.000.000 (dua miliar rupiah).
 - b) Usaha Kecil memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp 2.000.000.000 (dua miliar rupiah) maksimal sampai Rp 15.000.000.000 (lima belas miliar rupiah).
 - c) Usaha Menengah memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp 15.000.000.000 (lima belas miliar rupiah) dengan nominal maksimal sampai Rp 50.000.000.000 (lima puluh miliar rupiah).¹⁹

5. Indikator Perkembangan Usaha

Menurut Jeaning Beaver dalam Muhammad Sholeh, tolakukur tingkat keberhasilan dan perkembangan perusahaan kecil dapat dilihat dari

¹⁹ Heni Susilowati dkk, *Kinerja Bisnis UMKM Di Era Digital*, 2022.

peningkatan omset penjualan. Tolok ukur perkembangan usaha haruslah merupakan parameter yang dapat diukur sehingga tidak bersifat nisbi atau bahkan bersifat maya yang sulit untuk dapat dipertanggungjawabkan. Semakin konkrit tolok ukur itu semakin mudah bagi semua pihak untuk memahami serta membenarkan atas diraihnya keberhasilan tersebut.

Para peneliti (Kim dan Choi, 1994; Lee dan Miller, 1996; Lou, 1999; Miles at all, 2000; Hadjimanolis, 2000) menganjurkan peningkatan omset penjualan, pertumbuhan tenaga kerja, dan pertumbuhan pelanggan sebagai pengukuran perkembangan usaha.²⁰

6. Mengelola Aspek Keuangan UMKM

a. Aspek Keuangan

Manajemen keuangan merupakan aspek penting bagi kemajuan perusahaan. Pengelolaan keuangan dapat dilakukan melalui akuntansi. Pelaporan keuangan adalah proses sistematis untuk menghasilkan informasi keuangan yang dapat digunakan untuk pengambilan keputusan oleh pengguna. Beberapa manfaat bagi pemangku kepentingan UMKM, antara lain:

- 1) UMKM bisa mengetahui kinerja keuangan perusahaan,
- 2) UMKM dapat mengidentifikasi, mengklasifikasikan dan membedakan antara aset perusahaan dan aset pemilik.

²⁰ Wahyu Dwi Artaningtyas Dkk, 'Seputar UMKM: Peran, Permasalahan & Pengembangannya', 10 .

- 3) UMKM dapat melihat dimana dananya berada, baik dari sumber maupun penggunaannya.
- 4) UMKM dapat membuat anggaran yang sesuai
- 5) UMKM bisa menghitung pajak
- 6) UMKM dapat menentukan arus kas untuk periode tertentu.

Mengingat manfaat akuntansi, pemangku kepentingan UMKM harus menyadari bahwa akuntansi penting untuk bisnis mereka. Penggunaan akuntansi dapat mendukung kemajuan UMKM terutama dari sisi keuangan. Peningkatan keuntungan juga dapat direncanakan secara finansial. Jika tingkat keuntungan semakin tinggi, maka perkembangan UMKM akan semakin baik, dan UMKM benar-benar akan menjadi salah satu solusi permasalahan perekonomian Indonesia. Namun, masih banyak UMKM yang tidak menggunakan akuntansi untuk menunjang operasionalnya.²¹

b. Perilaku Manajemen UMKM

Perilaku manajemen keuangan dianggap sebagai salah satu konsep terpenting di bidang keuangan. Menurut Desi, Behavioral Financial Management adalah ilmu yang menjelaskan perilaku individu dalam pengelolaan keuangan ditinjau dari psikologi dan kebiasaan individu, diantaranya :

²¹ Sarjana and others. *Manajemen UMKM (Konsep Dan Strategi Di Era Digital)*, 109

1) Manajemen Arus Kas

Arus kas merupakan indikator utama Kesehatan keuangan dan ukuran kemampuan pemangku kepentingan UMKM untuk melakukan pengelolaan arus kas yang baik, terutama yang berkaitan dengan penganggaran.

2) Manajemen Kredit

Tabungan dapat didefinisikan sebagai bagian dari pendapatan tidak dikonsumsi selama periode waktu tertentu. Falih, Rizqi, and Ananda, menggunakan keterampilan keuangan untuk membuat keputusan dalam tindakan manajemen keuangan seperti persiapan anggaran, pemilihan investasi, pemilihan rencana asuransi, dan penggunaan kredit digambarkan sebagai suatu teknik keterampilan keuangan.

3) Perilaku Menabung

Perilaku menabung merupakan kombinasi dari persepsi kebutuhan pilihan masa depan.²²

c. Mengatur Keuangan UMKM

Menurut Sulastri, mengelola keuangan merupakan hal penting yang perlu dikuasai pengusaha, apalagi jika pendapatannya cukup besar. Mulailah secara perlahan dan konsisten, dengan fokus pada cara untuk meningkatkan posisi keuangan perusahaan. Di bawah ini adalah berbagai tahapan manajemen keuangan.

²² Sarjana Dkk, *Manajemen UMKM (Konsep Dan Strategi Di Era Digital)*, 110

1) Focus dan Spesifik

Pengusaha baru perlu memperhatikan bagaimana mengatur keuangan perusahaannya, termasuk masalah utang, asuransi, investasi, dan warisan. Belajar terlebih dahulu terhadap pengetahuan manajemen keuangan dan fokus pada topik yang lebih penting. Misalnya, jika belum memiliki tabungan, sebaiknya fokus pada investasi atau asuransi kesehatan, mengingat banyak pekerja yang bergantung untuk mata pencaharian mereka. Jika ini teratasi, lanjutkan ke masalah berikutnya. Dengan focus pada satu hal, maka akan dapat menjalankan bisnis dengan tenang.

2) Memisahkan uang pribadi dan bisnis

Masalah yang umum terjadi dalam bisnis adalah tidak memperhatikan masalah pemisahan uang pribadi dan bisnis. Pemikiran bahwa bisnis masih kecil dan memiliki dua dana dijadikan satu tidak masalah. Hal ini sebenarnya sangat berbahaya karena uang bisnis kemungkinan besar akan digunakan untuk hal-hal pribadi dan sebaliknya. Untuk mencegahnya, pisahkan uang pribadi dan bisnis, dan kelola uang dengan bijak.

3) Perhitungan dan Perencanaan Manfaat Ekonomi

Perhitungan profit merupakan aspek yang tidak dapat diabaikan UMKM. Perhitungan keuangan dapat dilakukan sebelum waktu penutupan toko. Pahami biaya operasional seperti laba harian dan depresiasi. Selain itu, mempertimbangkan biaya yang

dikeluarkan pada hari itu, seperti: biaya membayar pajak dan bunga pinjaman. Memperhatikan perencanaan keuangan sangatlah penting. Sebesar apapun modal yang dimiliki, akan selalu merasa kekurangan jika menggunakannya dengan sembarangan atau asal-asalan. Ini adalah laporan laba rugi yang harus dipertimbangkan dalam kasus ini. Merencanakan pengeluaran sesuai dengan tujuan penjualan dan pendapatan tunai.

4) Membuat Pembukuan yang rapi

Jika tidak dapat melacak berapa banyak yang dihasilkan dari atau berapa banyak yang dibelanjakan, maka akuntansi memainkan peran utama dalam manajemen keuangan. Buku ini merinci pendapatan, pengeluaran, dan biaya keuangan. Selain itu, hutang piutang asset tetap juga harus dimasukkan dalam pembukuan. Menyimpan catatan yang baik, tetapi akan lebih baik jika pembukuan diatur dalam system komputer. Pembukuan yang tepat memudahkan dalam mengelola dan menilai perkembangan suatu perusahaan.

5) Pemantauan tingkat investasi

Kebanyakan orang hanya melakukan investasi tambahan tanpa pemantauan rutin. Mereka menganggap bahwa investasi akan terus tumbuh tanpa pengawasan.²³

²³ Sarjana Dkk, *Manajemen UMKM (Konsep Dan Strategi Di Era Digital)*, 113-114

7. Peran UMKM Terhadap Perekonomian

UMKM hadir sebagai suatu solusi dari system perekonomian yang sehat. UMKM merupakan salah satu sektor industri yang sedikit bahkan tidak sama sekaliterkena dampak krisis global yang melanda dunia. Denganbukti ini, jelas bahwa UMKM dapat diperhitungkan dalam meningkatkan kekompetitifan pasar dan stabilisasi system ekonomi yang ada. Kegiatan UMKM meliputi berbagaikegiatan ekonomi, namun sebagian besar berbentuk usaha kecil yang bergerak disektor pertanian.

Dalam pembangunan ekonomi di Indonesia UMKM selalu digambarkan sebagai sektor yang mempunyai peranan penting, karena sebagian besar jumlah penduduknya berpendidikan rendah dan hidup dalam kegiatan usaha kecil baik di sektor tradisional maupun modern. Peranan usaha kecil tersebut menjadi bagian yangdiutamakan dalam setiap perencanaan tahapan pembangunan yang dikelola oleh dua departemen yaitu Departemen Perindustrian dan Perdagangan serta Departemen Koperasi dan UMKM. Namun, usaha pengembangan yang telah dilaksanakan masih belummemuaskan hasilnya karena pada kenyataannya kemajuan UMKM sangat kecil dibandingkan dengan kemajuan yang sudah dicapai usaha besar.

Pelaksanaan kebijaksanaan UMKM oleh pemerintah selama Orde Baru, sedikit saja yang dilaksanakan, lebih banyak hanya merupakan semboyan saja sehingga hasilnya sangat tidak memuaskan. Pemerintah

lebih berpihak pada pengusaha besar hampir di semua sektor, antara lain perdagangan, perbankan, kehutanan, pertanian dan industri. Peran Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Indonesia sangat besar dan telah terbukti menyelamatkan perekonomian bangsa pada saat dilanda krisis ekonomi tahun 1997, kata Dewan Pimpinan Pusat Himpunan Pengusaha Pribumi Indonesia (DPP HIPPI), Suryo B.Sulisto, MBA.

Terbukti saat krisis global yang terjadi beberapa waktu lalu, UMKM hadir sebagai suatu solusi dari system perekonomian yang sehat. UMKM merupakan salah satu sektor industri yang sedikit bahkan tidak sama sekali terkena dampak krisis global yang melanda dunia. Dengan bukti ini, jelas bahwa UMKM dapat diperhitungkan dalam meningkatkan kekompetitifan pasar dan stabilisasi system ekonomi yang ada.²⁴

²⁴ Sarjana dkk, *Manajemen UMKM (Konsep Dan Strategi Di Era Digital)*, 154.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian dalam riset ini adalah penelitian lapangan (*Field research*). Penelitian lapangan, yaitu suatu penelitian yang dilakukan dilapangan atau dilokasi penelitan, suatu tempat yang dipilih sebagai lokasi untuk menyelidiki gejala objektif yang terjadi di lokasi tersebut.¹

Lokasi penelitian ini dilakukan di BMT Asyafiiyah Kec. Raman Utara dan pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang melakukan pembiyaan di BMT Asyafiiyah Kec. Raman Utara.

2. Sifat Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif, Penelitian Deskriptif adalah jenis penelitian yang mendeskripsikan atau menggambarkan suatu masalah. Penelitian deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan suatu populasi, situasi atau fenomena secara akurat dan sistematis.² Data yang dihasilkan penelitian ini yaitu data kualitatif. Data kualitatif adalah Data yang diamati dan dicatat atau direkam. Tipe datanya bersifat non-numerik. Jenis data ini dikumpulkan melalui metode observasi, dan wawancara satu lawan satu.³ Penjelasan yang sudah dipaparkan di atas, dapat disimpulkan

¹ Nisma Iriani, Ayu Ketut et al., *Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Rizmedia Pustaka Indonesia, 2022), 22.

² Moh. Wasil, Feny Rita Fiantika et al., *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Sumatera Barat: PT. Global Eksekutif Teknologi, 2022), 88.

³ Abdul Fattah Nasution, "Metode Penelitian Kualitatif", Cetakan Ke- 1 (Bandung : CV. Harfa Creative, 2023), 91.

bahwa deskriptif kualitatif adalah penelitian yang mengungkap fakta menggunakan bahasa non-numerik yang mengungkap peristiwa atau kejadian yang ada pada saat ini.

B. Sumber Data

Sumber data pada dalam penelitian ini adalah subjek dari mana data diperoleh. Sumber data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sumber data sekunder.

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah data-data utama yang didapatkan dari subjek penelitian secara langsung atau dari tangan pertama.⁴ Sumber data primer pada penelitian ini adalah Masyarakat Kec. Raman Utara. Tujuannya untuk mendapatkan informasi tentang peran BMT Asyafi'iyah Kec. Raman Utara kepada para pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang melakukan pembiayaan di BMT Asyafi'iyah Kec. Raman Utara. Dalam penelitian ini data primer yang diperoleh bersumber dari hasil wawancara kepada :

- a. Pimpinan Cabang BMT Asyafi'iyah Kec. Raman Utara
- b. Para pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang melakukan pembiayaan di BMT Asyafi'iyah Kec. Raman Utara.

Sedangkan Teknik pengambilan sampel yaitu menggunakan *Purposive Sampling*. Adapun yang dimaksud dengan *Purposive sampling*

⁴ Suprayoga and Tabroni, *Metodologi Penelitian Sosial- Agama*, (Surabaya: Penerbit Media Sahabat Cendekia, 2003), 172.

adalah pengambilan sampel yang dilakukan sesuai dengan persyaratan sampel yang diperlukan. Pengambilan sampel tersebut dilakukan secara sengaja dengan jalan mengambil sampel tertentu saja yang mempunyai karakteristik, ciri, kriteria, atau sifat tertentu. Dengan demikian, pengambilan sampelnya dilakukan tidak secara acak.⁵

Adapun kriteria yang harus terpenuhi untuk anggota yang mendapatkan pembiayaan sehingga dapat menjadi sampel peneliti, yaitu sebagai berikut :

- a. Telah menjadi anggota BMT Asyafi'iyah Kec. Raman Utara minimal selama satu tahun
- b. Anggota telah memiliki usaha sebelum diberikan pembiayaan oleh pihak BMT Asyafi'iyah Kec. Raman Utara
- c. Anggota yang melakukan pembiayaan merupakan anggota yang memerlukan dana untuk kelangsungan usahanya.

Pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang melakukan pembiayaan di BMT Asyafi'iyah Kec. Raman Utara sebanyak 57. Pengambilan sampel pada penelitian ini ditujukan pada 10 pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang melakukan pembiayaan di BMT Asyafi'iyah Kec. Raman Utara.

Berikut adalah tabel pelaku UMKM yang melakukan pembiayaan, yaitu :

⁵ Abdul Fattah Nasution, "Metode Penelitian Kualitatif", 80.

Tabel 3.1
Anggota BMT Asyafi'iyah

No.	Nama	Pekerjaan
1.	Isna Yulianti	Pedagang Pakaian
2.	Lusi Anggraini	Warung Sembako
3.	Katijah	Penjahit
4.	Turinah	Pedagang Pecel
5.	Rutmika	Pedagang Pampers
6.	Edy Suyanto	Mebel
7.	Ismiati	Pedagang Tempe
8.	Sangat Abidin	Peternak Ikan
9.	Maryati	Penjahit
10.	Muhajirin Ahmad	Penjahit

2. Sumber data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data-data yang Bukan didapatkan atau diperoleh dari subjek penelitian atau sumber pertama yang digunakan untuk penelitian. Data sekunder ini bersifat pelengkap dan penguat dari data primer. Dalam penelitian ini, sejumlah literatur yang relevan digunakan sebagai sumber data sekunder, di antaranya adalah buku karangan Komite Nasional Keuangan Syariah dengan judul Rekomendasi Kebijakan Strategi Pengembangan Keuangan Mikro syariah Di Indonesia, buku karangan Nonie Afrianty, Desi Isnaini, and Amimah Oktarina, dengan judul Lembaga Keuangan Syariah, buku karangan Afiqah Dahniaty, Wahyu Septanto, and Khairiah Elwarardah, dengan judul Lembaga Keuangan Syariah Non-Bank, buku karangan Sri Sarjana Dkk, dengan judul Manajemen UMKM (Konsep Dan Strategi Di Era Digital), buku karangan Nisma Iriani, Ayu Ketut, dengan judul Metodologi Penelitian, buku karangan Moh. Wasil, Feny Rita Fiantika dengan judul Metodologi Penelitian Kualitatif, buku karangan Abdul Fattah Nasution,

dengan judul Metode Penelitian Kualitatif, buku karangan Christine Sant'Anna de Almeida, dengan judul Metode Penelitian Kualitatif.

C. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian lapangan peneliti menggunakan beberapa Teknik pengumpulan data, antara lain :

1. Wawancara

Wawancara atau interview adalah bentuk komunikasi verbal semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi atau dapat diartikan suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan tanya jawab antara peneliti dengan obyek yang diteliti.⁶ Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondenya sedikit/kecil.⁷

Jenis wawancara yang dilakukan pada penelitian ini yaitu menggunakan wawancara terstruktur. Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data yang akan diperoleh.⁸ Perolehan data dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara kepada para pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang melakukan pembiayaan di BMT Asyafi'iyah Kec. Raman Utara.

⁶ Christine Sant'Anna de Almeida Dkk, *Metode Penelitian Kualitatif, Revista Brasileira de Linguística Aplicada*, Cetakan Ke-1 (CV. syakir Media Press, 2021).

⁷ Ahmad Fauzi and dkk, *Metodologi Penelitian, Suparyanto Dan Rosad*, Cetakan Ke-1 (Jawa Tengah: CV. Pena Persada, 2022), 248-253.

⁸ Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, 146.

2. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan cara mengumpulkan informasi baik secara visual, verbal maupun tulisan. Dokumen dapat dijadikan sebagai sebuah catatan aktivitas, kegiatan maupun peristiwa yang telah berlalu yang dicatatkan, dikumpulkan menjadi sebuah arsip.⁹ Dokumen yang dimaksud dapat berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.¹⁰ Dokumentasi dalam penelitian bermanfaat sebagai penyokong informasi dalam penelitian. Metode ini digunakan untuk memperoleh atau menggali data dari sumber-sumber yang berkaitan dengan Peran BMT Asyafi'iyah Kec. Raman Utara.

D. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan pengecekan untuk melihat seberapa valid data dilakukan. Teknik keabsahan data dalam penelitian kualitatif bertujuan untuk mengetahui kredibilitas data yang dikumpulkan selama penelitian.

Keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber. Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Data tersebut akan dideskripsikan dan dikategorikan atau membandingkan hasil data yang diperoleh dari sudut pandang yang berbeda-beda.¹¹

⁹ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. In *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Rake Sarasin, Cetakan Ke-1 (Sumatera Barat: PT. Global Eksekutif Teknologi, 2020), 23.

¹⁰ Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, 149 .

¹¹ Hikmah Maros and Sarah Juniar, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Dan R&D*, Surabaya: Sinar Grafika, 2016.

Triangulasi sumber data dilakukan dengan mengecek data yang didapatkan lewat berbagai sumber dengan teknik yang sama seperti wawancara dan dokumentasi. Peneliti menggunakan triangulasi sumber data untuk pengecekan data dalam penelitian ini untuk mencari informasi yang sama dengan teknik yang sama dari berbagai sumber yang berbeda.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.¹²

Data yang diperoleh dari wawancara dan dokumentasi akan diolah menggunakan Teknik deskriptif kualitatif. Peneliti menggunakan metode kualitatif karena penelitian ini bertujuan untuk menjabarkan keterangan dengan mengacu pada berbagai teori dengan pokok masalah.

Langkah-langkah analisis data kualitatif menurut Miles terdapat tiga langkah dalam menganalisis data yaitu :

1. Reduksi Data (*Data reduction*)

Reduksi data merupakan proses penyederhanaan, merangkum, memilih hal-hal pokok, mengklasifikasikan, memfokuskan pada hal-hal penting dalam tema dan pola yang sama. Data yang telah direduksi akan

¹² Abdussamad, Metode Penelitian Kualitatif, 159.

lebih jelas dalam menggambarkan dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data pada tahapan selanjutnya.¹³

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah mereduksi data, maka Langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam penyajian data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan lain sebagainya. Selain itu dalam penelitian kualitatif penyajian data pada penelitian kualitatif sering menggunakan bentuk teks naratif, yang kadang dilengkapi dengan grafik, matrik, bagan (chart) atau sejenisnya.

3. Conclusion Drawing (*verification*)

Langkah terakhir dalam menganalisis penelitian kualitatif adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan perumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan baru tersebut dapat berupa deskripsi atau gambaran dari suatu objek yang sebelumnya masih belum jelas keberadaannya. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu

¹³ Abdussamad, Metode Penelitian Kualitatif, 161.

obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas.¹⁴

Untuk menganalisis data yang diperoleh dari hasil penelitian, analisis yang digunakan oleh peneliti yaitu dengan cara berfikir induktif (menarik kesimpulan berdasarkan fakta-fakta yang telah didapatkan atau mendapatkan hasil observasi data), data yang telah diproses dengan Langkah-langkah seperti diatas, kemudian ditarik kesimpulan mengenai Peran BMT Dalam Permodalan Untuk Mendorong Usaha Mikro Kecil dan Menengah.

¹⁴ Abdussamad, Metode Penelitian Kualitatif, 162

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Profil BMT Asyafi'iyah

1. Sejarah BMT Asyafi'iyah

BMT (Baittul Maal Wa Tamwil) adalah Lembaga keuangan mikro yang dioperasikan dengan prinsip bagi hasil, menumbuh kembangkan bisnis usaha mikro dan kecil, dalam rangka mengangkat derajat dan martabat serta membela kepentingan kaum fakir miskin. 03 September 1995 terbentuk dari sebuah jama'ah pengajian. Pendiri BMT Asyafi'iyah Berkah Nasional yaitu Mudhofir lahir di kebumen 11 Oktober 1944. Kantor pertama BMT Asyafi'iyah adalah Ponpes Nasional Asyafi'iyah Kota Gajah Lampung Tengah (Tahun 1995). Pengurus Pertama di tahun 1995, Mudhofir sebagai Ketua, Ali Nurhamid sebagai Sekretaris dan H. Mahsun sebagai Bendahara. Modal awal BMT Asyafi'iyah sebesar Rp 800.000, tahun 1997 mendapatkan bantuan dari Baitul maal Bank Muamalat sebesar Rp. 2.500.000, tahun 1999 mendapatkan bantuan dari Kementerian Koperasi sebesar Rp. 59.000.000.

Pada tahun 2004 BMT Asyafi'iyah memiliki bangunan kantor baru yang berlokasi di jalan Gasella Pasar Kota Gajah Lampung Tengah dan memperluas kantor-kantor cabang di Lampung Tengah. Pada tanggal 30 Januari 2014 kantor pusat dibangun dan diresmikan, kantor pusat ini beralamat di Jl. Jendral Sudirman No. 09 Kota Gajah Lampung Tengah.

2. Visi dan Misi BMT Asyafi'iyah BN Cabang Raman Utara

a. Visi

“Menjadi Koperasi Besar, Modern dan Berkualitas”.

b. Misi

- 1) Meningkatkan pelayanan dan operasional berbasis digital.
- 2) Meningkatkan kesejahteraan Anggota dan lingkungan kerja;
- 3) Meningkatkan sumber pembiayaan dan penyediaan modal dengan prinsip syari'ah;
- 4) Menumbuh kembangkan usaha produktif dibidang perdagangan, pertanian, industri, dan jasa;
- 5) Menyelenggarakan pelayanan prima kepada Anggota dengan efektif, efisien dan transparan;
- 6) Menjalin kerjasama usaha dengan berbagai pihak.

3. Struktur Organisasi BMT Asyafi'iyah BN Cabang Raman Utara

Struktur organisasi yang baik maka tersusunlah juga suatu perusahaan atau lembaga dengan baik, maka dalam organisasi perlu adanya struktur organisasi. Adapun Struktur organisasi BMT Asyafi'iyah Kantor Cabang Kecamatan Raman Utara.



4. Produk-Produk BMT Assyafi'iyah BN Cabang Raman Utara

Adapun produk – produk BMT Assyafiiyah BN KC Raman Utara adalah sebagai berikut :

a. Produk Pembiayaan

1) Pembiayaan Mudharabah (Bagi Hasil)

a) Mudah Ceria

Akad kerjasama pembiayaan antara BMT selaku pemilik dana yang menyediakan semua kebutuhan modal dengan anggota sebagai pihak yang mempunyai keahlian atau ketrampilan tertentu, untuk mengelola suatu kegiatan usaha yang produktif dan syariah.

b) Sama Ceria

Sama Ceria Merupakan akad kerja sama pembiayaan antara BMT dengan anggota untuk mengelola suatu kegiatan usaha masing-masing memasukkan penyertaan dana sesuai porsi yang disepakati, sedangkan untuk pengelola kegiatan usaha dipercayakan kepada anggota.

2) Pembiayaan Murabahah (Jual Beli)

a) Murabahah Ceria

Murabahah Ceria merupakan Akad jual beli antar BMT dan anggota atas suatu jenis barang tertentu dengan harga yang disepakati bersama, BMT akan menwakalahkan barang yang dibutuhkan dan menjualnya kepada anggota

dengan harga setelah ditambah keuntungan yang telah disepakati.

3) Pembiayaan Jasa

a) Hawalah Ceria

Akad pengalihan piutang pihak pertama kepada BMT, anggota meminta kepada BMT agar membayarkan terlebih dahulu piutangnya atas transaksi yang halal dengan pihak yang berhutang.

b) Ihrom Ceria

Pembiayaan untuk persiapan pelaksanaan ibadah haji dan umroh, anggota menggunakan akad Ijarah multi jasa dengan jangka waktu tertentu.

4) Pembiayaan Kebajikan

a) Al Qardh Ceria

Merupakan pinjaman yang diberikan oleh BMT kepada anggota yang harus dikembalikan pada waktu yang diperjanjikan tanpa disertai imbalan apapun kecuali apabila anggota memberikan infaq. Pinjaman yang diberikan tersebut adalah dalam rangka saling membantu dan bukan merupakan transaksi komersial. akan menagih kepada pihak yang berhutang tersebut.

b. Produk Simpanan

1) Ceria Utama

Simpanan perorangan dengan sistem keuntungan yang dihitung atas saldo rata-rata harian dan diberikan tiap bulan, dengan setoran awal Rp. 10.000 dan saldo rata-rata minimal Rp.10.000 pada setiap bulannya.

2) Ceria Prima

Simpanan menggunakan akad "Wadiah Yad Dhomanah" dengan pembukaan rekening atas nama perorangan, dan setoran awal minimal Rp. 10.000,- serta saldo simpanan minimal Rp.10.000,- simpanan mendapatkan bonus yang menarik setiap bulannya.

3) Ceria Pintar

Simpanan untuk persiapan dan keperluan anak sekolah, menggunakan "Wadiah Yad Dhomanah", simpanan yang dikhususkan untuk keperluan pendidikan. Pengambilannya setiap ada keperluan untuk pendidikan. Dengan pembukaan rekening atas nama perorangan, setoran awal minimal Rp. 10.000,- Dan saldo simpanan minimal Rp. 5.000,- simpanan mendapatkan bonus yang menarik setiap bulannya.

4) Ceria Qurban

Simpanan untuk persiapan ibadah qurban, menggunakan akad "Wadiah Yad Dhomanah", dengan pembukaan rekening atas

nama perorangan, dengan setoran awal minimal Rp. 10.000,-
Dan saldo simpanan minimal Rp. 10.000,- simpanan
mendapatkan bonus yang menarik.

5) Ceria Ketupat

Produk simpanan assyafi'iyah, simpanan umum Syariah yang
setoran ada batas waktu tertentu, dengan sistem paket yang
berlaku di tahun berjalan menggunakan akad "Wadiah Yad
Dhomanah", dan mendapatkan bingkisan lebaran yang yang
menarik.

6) Ceria Ihrom

Simpanan persiapan untuk ibadah haji atau umroh, akad
simpanan menggunakan akad "Wadiah Yad Dhomana", bonus
menarik.

7) Ceria Berkah

Simpanan berjangka Syariah yang ditunjukkan untuk anggota
yang ingin menginvestasikan dananya untuk kemajuan
perekonomian umat melalui sistem bagi hasil yang dikelola
secara Syariah.

5. Layanan dan Program BMT Asyafiiyah BN Cabang Raman Utara

Salah satu program yang dijalankan oleh BMT Asyafiiyah BN
Cabang Raman Utara dalam memberikan dukungan sosial kepada
Masyarakat yaitu :

- a. BMT Asyafiiyah juga memiliki berbagai program bantuan sosial untuk meringankan beban masyarakat yang kurang mampu. Beberapa program tersebut meliputi, pemberian santunan bagi dhuafa, serta bantuan dana pendidikan bagi anak-anak dari keluarga yang tidak mampu. Program-program ini dirancang untuk memberikan dukungan finansial kepada masyarakat yang menghadapi kesulitan dalam akses kesehatan dan pendidikan.
- b. Dalam upaya mendukung pembangunan fasilitas umum, BMT Asyafiiyah menjalankan program sarana umum, yaitu seperti pembangunan masjid. Program ini bertujuan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat akan sarana ibadah, dan infrastruktur penting lainnya, guna meningkatkan kualitas hidup masyarakat.¹

B. Indikator Perkembangan Usaha

1. Berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan, terdapat total 175 anggota BMT Asyafiiyah yang telah menerima pembiayaan. Dari jumlah tersebut, sebanyak 57 anggota yang menjalankan usaha hingga Oktober 2024 berada di Kecamatan Raman Utara. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu katijah, Ibu Maryati, Bapak Muhajirin Ahmad menyatakan bahwa :

“Jenis usaha yang dijalankan saat ini yaitu sebagai penjahit. Usaha ini melayani pada pembuatan berbagai jenis pakaian, termasuk pakaian sehari-hari, seragam, dan pesanan khusus sesuai dengan kebutuhan pelanggan.”

¹ <https://www.bmtassyafiiyahbn.com/tentang-kami/>

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Isna Yuliana menyatakan bahwa:

“Usaha yang saya jalankan saat ini adalah toko pakaian. Toko ini menyediakan berbagai jenis pakaian, mulai dari kebutuhan sehari-hari hingga untuk acara-acara tertentu.”²

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Lusi Anggraini menyatakan bahwa :

“Jenis usaha saya saat ini adalah warung sembako. Di warung ini, tersedia berbagai kebutuhan pokok seperti beras, minyak goreng, gula, dan barang kebutuhan harian lainnya.”³

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Turinah menyatakan bahwa :

“Usaha saya adalah berjualan pecel. Selain pecel, saya juga menjual aneka gorengan seperti tahu, tempe, dan bakwan, serta menyediakan minuman dingin seperti es.”⁴

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Rutmika menyatakan bahwa :

“Usaha yang saya jalankan adalah berjualan perlengkapan bayi, seperti popok bayi, susu, minyak telon, dan kebutuhan lainnya untuk bayi.”⁵

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Edy Suyanto menyatakan bahwa:

² Wawancara dengan Ibu Isna Yuliana, Anggota Pembiayaan BMT Asyafi'iyah Kec. Raman Utar, 23 Oktober 2024.

³ Wawancara dengan Ibu Lusi Anggraini, Anggota Pembiayaan BMT Asyafi'iyah Kec. Raman Utar, 23 Oktober 2024.

⁴ Wawancara dengan Ibu Turinah, Anggota Pembiayaan BMT Asyafi'iyah Kec. Raman Utara, 23 Oktober 2024.

⁵ Wawancara dengan Ibu Rutmika, Anggota Pembiayaan BMT Asyafi'iyah Kec. Raman Utara, 23 Oktober 2024.

“Saya menjalankan usaha mebel. Dalam usaha ini, saya memproduksi dan menjual berbagai furnitur, seperti kursi, meja, lemari, dan tempat tidur.”⁶

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Ismiati menyatakan bahwa:

“Saya menjalankan usaha pembuatan tempe. Tempe yang saya produksi dibuat secara tradisional dengan menggunakan bahan-bahan berkualitas.”⁷

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Sangat Abidin menyatakan bahwa:

“Usaha yang saya jalankan saat ini adalah peternakan ikan. Saya fokus pada pembesaran ikan seperti lele dan nila untuk memenuhi kebutuhan pasar.”⁸

Berdasarkan hasil wawancara menunjukkan bahwa pelaku usaha menjalankan berbagai jenis usaha yang mencakup jasa, perdagangan, produksi, dan peternakan. Di bidang jasa, terdapat penjahit yang melayani pembuatan pakaian sehari-hari, seragam, dan pesanan khusus. Di sektor perdagangan, usaha meliputi toko pakaian untuk kebutuhan sehari-hari hingga acara khusus, warung sembako yang menyediakan kebutuhan pokok, penjualan perlengkapan bayi seperti popok dan susu, serta penjualan pecel yang dilengkapi dengan gorengan dan minuman dingin. Sementara itu, di bidang produksi dan peternakan, terdapat usaha

⁶ Wawancara dengan Bapak Edy Suyanto, Anggota Pembiayaan BMT Asyafi'iyah Kec. Raman Utara, 23 Oktober 2024.

⁷ Wawancara dengan Ibu Ismiati, Anggota Pembiayaan BMT Asyafi'iyah Kec. Raman Utara, 23 Oktober 2024.

⁸ Wawancara dengan Sangat Abidin, Anggota Pembiayaan BMT Asyafi'iyah Kec. Raman Utara, 23 Oktober 2024.

pembuatan tempe secara tradisional, produksi furnitur seperti kursi dan lemari, serta peternakan ikan lele dan nila.

Berdasarkan hasil wawancara kepada Ibu Katijah, Ibu Maryati, Bapak Muhajirin Ahmad menyatakan bahwa :

“Usaha jahit yang dijalankan telah berdiri antara 20 hingga 40 tahun. Selama puluhan tahun tersebut, pemilik usaha telah membangun kepercayaan pelanggan dengan kualitas jahitan yang konsisten dan pelayanan yang memuaskan. Berkat pengalaman yang luas, usaha ini mampu bertahan dan berkembang meski di tengah perubahan zaman dan persaingan yang semakin ketat.”⁹

Berdasarkan hasil wawancara kepada Ibu Turinah, Ibu Rutmika, Ibu Isna Yulianti dan Ibu Lusi Anggraini menyatakan bahwa :

“Usaha yang dijalankan sudah beroperasi selama 10 hingga 15 tahun. Dalam kurun waktu tersebut, pemilik usaha telah berhasil mengembangkan bisnisnya, mulai dari skala kecil hingga dikenal di kalangan pelanggan lokal.”¹⁰

Berdasarkan hasil wawancara kepada Bapak Edy Suyanto, Ibu Ismiati, dan Ibu Bapak Sangat Abidin menyatakan bahwa :

“Usaha yang dijalankan telah beroperasi selama 20 hingga 30 tahun. Dengan pengalaman yang panjang, pemilik usaha mengaku telah melalui berbagai masa sulit dan perkembangan.”¹¹

Berdasarkan hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa para pemilik usaha yang telah beroperasi lebih dari 10 tahun, baik dalam rentang waktu 10-15 tahun maupun 20-40 tahun, memiliki pengalaman yang sangat penting dalam mengelola dan mengembangkan bisnis mereka.

⁹ Wawancara dengan Ibu Katijah, Anggota Pembiayaan BMT Asyafi'iyah Kec. Raman Utara, 23 Oktober 2024.

¹⁰ Wawancara dengan Ibu Turinah, Ibu Rutmika, Ibu Isna Yulianti dan Ibu Lusi Anggraini Anggota Pembiayaan BMT Asyafi'iyah Kec. Raman Utara, 23 Oktober 2024.

¹¹ Wawancara dengan Bapak Edy Suyanto, Ibu Ismiati, dan Ibu Bapak Sangat Abidin Anggota Pembiayaan BMT Asyafi'iyah Kec. Raman Utara, 23 Oktober 2024.

Pengalaman ini memberikan mereka keunggulan dalam menjaga kualitas produk, adaptasi terhadap pasar, dan kemampuan bertahan di tengah persaingan.

Dari 10 pelaku UMKM yang memperoleh pembiayaan di BMT Asyafi'iyah Kec. Raman Utara, rata-rata menggunakan pembiayaan murabahah. Menurut Ibu Katijah, Ibu Maryati, Bapak Muhajirin Ahmad, Ibu Ismiati dan Bapak Edy Suyanto menyatakan bahwa :

“Alasan memilih menggunakan pembiayaan murabahah di BMT Asyafi'iyah Kec. Raman Utara adalah karena sistem pembiayaan ini dianggap lebih mudah dan transparan. Dalam pembiayaan murabahah, pelaku UMKM mengetahui margin keuntungan yang ditambahkan oleh BMT.”¹²

Menurut Ibu Turinah, Ibu Rutmika, Ibu Isna Yulianti, Ibu Lusi Anggraini, dan Bapak Sangat Abidin menyatakan bahwa :

“Memilih pembiayaan murabahah di BMT Asyafi'iyah karena sesuai dengan prinsip syariah, prosesnya cepat dan tidak rumit. Saya merasa lebih aman karena tidak ada bunga yang membebani, hanya ada margin keuntungan yang sudah disepakati diawal.”¹³

Berdasarkan hasil wawancara tersebut alasan utama para pelaku UMKM memilih pembiayaan murabahah di BMT Asyafi'iyah Kec. Raman Utara karena sistem yang dianggap mudah dan transparan. Pelaku UMKM mengetahui dengan jelas margin keuntungan yang ditambahkan oleh BMT, sehingga mereka merasa lebih aman. Selain itu, pembiayaan murabahah yang sesuai dengan prinsip syariah dan tidak membebani

¹² Wawancara dengan Ibu Katijah, Ibu Maryati, Bapak Muhajirin Ahmad, Ibu Ismiati dan Bapak Edy Suyanto Anggota Pembiayaan BMT Asyafi'iyah Kec. Raman Utara, 23 Oktober 2024.

¹³ Wawancara dengan Ibu Turinah, Ibu Rutmika, Ibu Isna Yulianti, Ibu Lusi Anggraini, dan Bapak Sangat Abidin. Anggota Pembiayaan BMT Asyafi'iyah Kec. Raman Utara, 23 Oktober 2024.

dengan bunga menjadi pilihan yang lebih nyaman, serta proses yang cepat dan tidak rumit turut mendukung keputusan mereka dalam memilih jenis pembiayaan ini.

Berdasarkan hasil wawancara kepada Ibu Katijah, Ibu Turinah, Ibu Rutmika menyatakan bahwa :

“Menerima tambahan modal sebesar Rp 8.000.000 dengan kewajiban angsuran yang harus diselesaikan dalam rentang waktu 12 hingga 24 bulan.”¹⁴

Berdasarkan hasil wawancara kepada Ibu Lusi Anggraini menyatakan bahwa :

“Mendapatkan tambahan modal sebesar Rp 4.000.000 dengan jangka waktu angsuran selama 5 bulan.”¹⁵

Berdasarkan hasil wawancara kepada Bapak Edy Suyanto menyatakan bahwa:

“Memperoleh modal tambahan sebesar Rp 6.000.000 yang diangsur selama 24 bulan.”¹⁶

Berdasarkan hasil wawancara kepada Ibu Ismiati menyatakan bahwa:

“Mendapatkan tambahan modal sebesar Rp 5.000.000 dengan kewajiban pelunasan angsuran dalam waktu 18 bulan.”¹⁷

¹⁴ Wawancara dengan Ibu Katijah, Ibu Turinah, Ibu Rutmika. Anggota Pembiayaan BMT Asyafi'iyah Kec. Raman Utara, 23 Oktober 2024.

¹⁵ Wawancara dengan Ibu Lusi Anggraini, Anggota Pembiayaan BMT Asyafi'iyah Kec. Raman Utara, 23 Oktober 2024

¹⁶ Wawancara dengan Bapak Edy Suyanto, Anggota Pembiayaan BMT Asyafi'iyah Kec. Raman Utara, 23 Oktober 2024.

¹⁷ Wawancara dengan Ibu Ismiati, Anggota Pembiayaan BMT Asyafi'iyah Kec. Raman Utara, 23 Oktober 2024.

Berdasarkan hasil wawancara kepada Ibu Isna Yulianti menyatakan bahwa:

“Jumlah modal yang diberikan yaitu sebesar Rp 50.000.000, dengan masa angsuran selama 24 bulan.”¹⁸

Berdasarkan hasil wawancara kepada Bapak Sangat Abidin menyatakan bahwa:

“Menerima modal sebesar Rp 15.000.000 dengan jangka waktu angsuran relatif singkat, yaitu hanya 4 bulan.”¹⁹

Berdasarkan hasil wawancara kepada Ibu Maryati menyatakan bahwa:

“Mendapatkan tambahan modal sebesar Rp 2.500.000 dengan kewajiban pelunasan angsuran selama 18 bulan.”²⁰

Berdasarkan hasil wawancara kepada Bapak Muhajirin Ahmad menyatakan bahwa:

“Menerima modal sebesar Rp 3.000.000 dengan masa angsuran yang singkat, yaitu 5 bulan.”²¹

Berdasarkan hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa tambahan modal yang diperoleh pelaku UMKM dari BMT Asyafi'iyah bervariasi antara Rp 2.500.000 hingga Rp 50.000.000, dengan jangka waktu angsuran yang berbeda-beda, mulai dari 4 bulan hingga 24 bulan. Sebagian besar pelaku UMKM memilih angsuran dalam jangka waktu

¹⁸ Wawancara dengan Ibu Isna Yulianti, Anggota Pembiayaan BMT Asyafi'iyah Kec. Raman Utara, 23 Oktober 2024.

¹⁹ Wawancara dengan Bapak Sangat Abidin, Anggota Pembiayaan BMT Asyafi'iyah Kec. Raman Utara, 23 Oktober 2024.

²⁰ Wawancara dengan Ibu Maryati, Anggota Pembiayaan BMT Asyafi'iyah Kec. Raman Utara, 23 Oktober 2024.

²¹ Wawancara dengan Bapak Muhajirin Ahmad, Anggota Pembiayaan BMT Asyafi'iyah Kec. Raman Utara, 23 Oktober 2024.

yang relatif pendek, seperti 5 bulan, sementara yang lain memilih jangka waktu yang lebih panjang, seperti 12 hingga 24 bulan, sesuai dengan kemampuan keuangan dan kebutuhan usaha mereka.

Menurut Ibu Turinah, Ibu Katijah dan Ibu Maryati menyatakan bahwa :

“Mengajukan pembiayaan di BMT Asyafiiyah karena keterbatasan modal dan sering kekurangan dana untuk keperluan belanja serta membayar sekolah. Pendapatan yang tidak menentu dan kebutuhan untuk menambah stok atau bahan dagangan menjadi alasan utama. Dengan bantuan modal dari BMT, mereka dapat melanjutkan usahanya, seperti menambah bahan dagangan atau stok barang, sehingga usaha mereka tetap berjalan.”²²

Menurut Ibu Rutmika, Ibu Ismiati, Ibu Isna Yuliana, Bapak Sangat Abidin dan Bapak Muhajirin Ahmad menyatakan bahwa :

“Mengajukan pembiayaan di BMT Asyafiiyah untuk mengembangkan usaha. Pembiayaan yang diperoleh untuk menambah stok barang, membeli bahan baku, memperluas kapasitas usaha, serta memperbaiki atau membeli peralatan yang dibutuhkan.”²³

Berdasarkan hasil wawancara alasan utama pengajuan pembiayaan di BMT Asyafiiyah berkaitan dengan kebutuhan modal karena keterbatasan dana. Mengalami kesulitan dalam memenuhi kebutuhan operasional usaha, seperti untuk belanja bahan dagangan dan membayar sekolah, akibat pendapatan yang tidak menentu. Dengan bantuan pembiayaan dari BMT, mereka mampu melanjutkan usaha dan menambah stok barang atau bahan dagangan yang diperlukan. Di sisi lain,

²² Wawancara dengan Ibu Turinah, Ibu Katijah dan Ibu Maryati, Anggota Pembiayaan BMT Asyafi'iyah Kec. Raman Utara, 23 Oktober 2024.

²³ Wawancara dengan Ibu Rutmika, Ibu Ismiati, Ibu Isna Yuliana, Bapak Sangat Abidin dan Bapak Muhajirin Ahmad, Anggota Pembiayaan BMT Asyafi'iyah Kec. Raman Utara, 23 Oktober 2024.

mengajukan pembiayaan untuk tujuan pengembangan usaha. Menggunakan dana yang diperoleh untuk menambah stok barang, membeli bahan baku, memperluas kapasitas usaha, serta memperbaiki atau membeli peralatan yang diperlukan guna mendukung kelangsungan dan perkembangan usaha mereka.

Menurut Ibu Maryati, Ibu Lusi Anggraini dan Ibu Katijah menyatakan bahwa:

“Pembiayaan yang diterima di BMT Asyafiiyah, meskipun membantu dalam memenuhi kebutuhan modal untuk usaha, tidak memberikan dampak terhadap perkembangan usaha. Sebelum menerima pembiayaan, mengalami kendala kekurangan modal, baik untuk kebutuhan operasional usaha maupun untuk membeli bahan baku. Namun, setelah mendapatkan pembiayaan, usaha mereka tetap menghadapi tantangan yang sama, seperti pendapatan dan keterbatasan modal. Meskipun begitu, keberadaan BMT Asyafiiyah dirasakan memberikan kemudahan dalam mengakses pinjaman untuk mendukung kelangsungan usaha, meski dampaknya terhadap pertumbuhan usaha tidak terlalu besar.”²⁴

Menurut Ibu Turinah dan Bapak Edy Suyanto menyatakan bahwa :

“Menghadapi kesulitan dalam mengelola usaha akibat keterbatasan modal, dan mengalami pendapatan yang tidak menentu. Setelah menerima pembiayaan dari BMT, merasakan peningkatan dalam usaha. dapat menambah bahan-bahan yang dijual dan dapat menambah modal untuk memenuhi pesanan yang datang. Pembiayaan dari BMT Asyafiiyah memberikan dampak positif, dengan peningkatan omzet usaha yang cukup meningkat. Keberadaan BMT dirasakan sangat membantu dalam memperoleh akses modal yang mendukung kelangsungan dan perkembangan usaha.”²⁵

Menurut Ibu Rutmika, Ibu Ismiati, Bapak Sangat Abidin, Bapak

Muhajirin Ahmad, dan Ibu Isna Yulianti menyatakan bahwa :

²⁴ Wawancara dengan Ibu Maryati, Ibu Lusi Anggraini dan Ibu Katijah, Anggota Pembiayaan BMT Asyafi'iyah Kec. Raman Utara, 23 Oktober 2024.

²⁵ Wawancara dengan Bapak Edy Suyanto, Anggota Pembiayaan BMT Asyafi'iyah Kec. Raman Utara, 23 Oktober 2024.

“Sebelum mengajukan pembiayaan di BMT Asyafiiyah, menghadapi keterbatasan modal yang menghambat perkembangan usaha. Namun, setelah mendapatkan pembiayaan, usaha mengalami kemajuan yang signifikan, seperti penambahan stok dagangan, pembelian bahan baku, perluasan usaha, dan peningkatan kapasitas produksi. Dengan adanya pembiayaan dari BMT, dapat memperkerjakan karyawan untuk membantu operasional usaha. Pembiayaan dari BMT terbukti memberikan dampak positif dengan meningkatkan omzet dan membantu pengembangan usaha, sehingga merasa lebih terbantu dalam mengakses modal dan mengembangkan usaha mereka secara lebih efektif.”²⁶

Berdasarkan hasil wawancara Pembiayaan yang diterima oleh UMKM dari BMT Asyafiiyah memiliki dampak yang bervariasi terhadap perkembangan usaha mereka. Sebagian besar pelaku UMKM mengalami kendala kekurangan modal sebelum mengajukan pembiayaan, yang menghambat kemampuan mereka untuk memenuhi kebutuhan operasional dan membeli bahan baku. Namun, setelah menerima pembiayaan, beberapa pelaku UMKM mengalami peningkatan dalam usaha mereka, meskipun tantangan yang dihadapi tetap ada, seperti pendapatan yang tidak menentu dan keterbatasan modal.

Beberapa pelaku UMKM merasakan peningkatan yang cukup signifikan dalam usaha mereka setelah mendapatkan pembiayaan, seperti kemampuan untuk menambah bahan dagangan, memenuhi pesanan, memperluas usaha, dan meningkatkan kapasitas produksi. Selain itu, pembiayaan dari BMT juga memungkinkan mereka untuk mempekerjakan karyawan, yang berdampak pada kelancaran operasional usaha. Secara keseluruhan, meskipun dampaknya tidak selalu besar terhadap

²⁶ Wawancara dengan Ibu Rutmika, Ibu Ismiati, Bapak Sangat Abidin, Bapak Muhajirin Ahmad, dan Ibu Isna Yulianti, Anggota Pembiayaan BMT Asyafi'iyah Kec. Raman Utara, 23 Oktober 2024.

pertumbuhan usaha, keberadaan BMT Asyafiiyah dirasakan sangat membantu dalam memberikan akses modal yang mendukung kelangsungan dan perkembangan usaha UMKM.

Berdasarkan teori indikator perkembangan usaha, hasil wawancara menunjukkan bahwa pembiayaan dari BMT Asyafiiyah memiliki dampak positif terhadap perkembangan usaha UMKM, terutama dalam tiga indikator utama: omzet penjualan, jumlah tenaga kerja, dan jumlah pelanggan. Berikut adalah analisis lebih lanjut mengenai dampak pembiayaan tersebut terhadap ketiga indikator tersebut.

a. Omzet Penjualan

Indikator pertama yang dapat dilihat adalah omzet penjualan. Sebagian besar pelaku UMKM yang menerima pembiayaan dari BMT Asyafiiyah melaporkan adanya peningkatan omzet, terutama bagi mereka yang memanfaatkan dana untuk menambah stok barang dan bahan baku. Pembiayaan yang digunakan untuk memenuhi permintaan pelanggan dan meningkatkan kapasitas produksi terbukti dapat meningkatkan omzet usaha. Peningkatan omzet ini menunjukkan bahwa dana yang diperoleh dari BMT dapat memperbaiki kondisi keuangan dan daya saing usaha, meskipun tantangan seperti pendapatan yang tidak menentu masih tetap ada.

Namun, ada juga beberapa pelaku UMKM, yang merasa dampak pembiayaan terhadap omzet usaha mereka tidak signifikan. Hal ini mengindikasikan bahwa meskipun pembiayaan bisa membantu

dalam pemenuhan modal usaha, tanpa adanya strategi lain, seperti pemasaran yang efektif atau peningkatan kualitas produk, omzet usaha tetap sulit berkembang. Oleh karena itu, pembiayaan saja belum cukup untuk meningkatkan omzet usaha secara signifikan, dan dibutuhkan pendekatan holistik yang mencakup aspek manajerial dan pemasaran.

b. Jumlah Tenaga Kerja

Indikator kedua yang terpengaruh oleh pembiayaan adalah jumlah tenaga kerja. Beberapa pelaku UMKM yang menerima pembiayaan melaporkan bahwa dengan adanya dana tambahan, mereka bisa memperkerjakan karyawan untuk membantu operasional usaha. Pembiayaan yang diterima digunakan untuk memperluas usaha dan meningkatkan kapasitas produksi, yang pada gilirannya memerlukan tambahan tenaga kerja. Penambahan jumlah karyawan ini dapat memperlancar operasional dan mempercepat proses produksi, yang berdampak pada peningkatan kapasitas dan efisiensi usaha.

Namun, di sisi lain, ada juga pelaku UMKM yang tidak mengalami perubahan signifikan dalam jumlah tenaga kerja meskipun menerima pembiayaan. Hal ini mungkin disebabkan oleh keterbatasan dalam memperluas usaha atau kurangnya kebutuhan untuk menambah karyawan. Meskipun pembiayaan membantu kelangsungan usaha, namun tidak cukup untuk menciptakan lapangan pekerjaan baru. Oleh karena itu, pembiayaan akan memberikan dampak signifikan pada jumlah tenaga kerja hanya jika usaha tersebut memang memiliki

potensi untuk berkembang dan membutuhkan tambahan tenaga kerja untuk mendukung operasional.

c. Jumlah Pelanggan

Indikator ketiga adalah jumlah pelanggan. Beberapa pelaku UMKM yang menerima pembiayaan melaporkan adanya peningkatan jumlah pelanggan setelah mereka menambah stok barang atau memperluas kapasitas usaha. Pembiayaan dari BMT memungkinkan mereka untuk lebih memenuhi kebutuhan pelanggan, menyediakan lebih banyak pilihan produk, dan meningkatkan pelayanan. Hal ini berdampak positif terhadap loyalitas pelanggan dan menarik pelanggan baru.

Namun, bagi beberapa pelaku usaha lain, peningkatan jumlah pelanggan tidak terlalu signifikan meskipun mereka telah menerima pembiayaan. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun modal tambahan sangat membantu dalam pemenuhan kebutuhan dasar usaha, tantangan seperti persaingan pasar, harga produk, dan promosi tetap menjadi faktor penting yang mempengaruhi jumlah pelanggan. Oleh karena itu, meskipun pembiayaan dari BMT Asyafiiyah memberikan kemudahan akses modal, strategi pemasaran yang lebih efektif dan penyesuaian produk dengan kebutuhan pasar sangat penting untuk memperbesar jumlah pelanggan.

Mayoritas pelaku UMKM yang memperoleh pembiayaan dari BMT Asyafi'iyah termasuk dalam kategori Usaha Mikro dan Usaha Kecil,

dengan karakteristik usaha yang masih bergantung pada perputaran modal yang cepat dan memiliki skala operasional yang relatif kecil. Pembiayaan yang diterima memberikan dampak positif dalam memenuhi kebutuhan modal kerja mereka, namun tantangan tetap ada terkait dengan pengelolaan angsuran, kestabilan pendapatan, dan pengelolaan modal. Pembiayaan ini, meskipun efektif untuk memperbesar kapasitas produksi dan menambah stok barang, masih membutuhkan manajemen yang baik agar dampaknya terhadap pertumbuhan usaha bisa lebih maksimal.

2. Berdasarkan hasil wawancara kepada pimpinan BMT Asyafiiyah Kec. Raman Utara yaitu Bapak Ari Usmanto, saat peneliti bertanya “apa peran yang telah dilakukan BMT untuk membantu UMKM di kec. Raman Utara?” beliau menjawab :

“Peran kami sama seperti lembaga lainnya, yaitu memberikan pembiayaan. Kami mendukung UMKM dengan menyediakan permodalan. Namun, saat ini kami belum secara langsung terjun ke masyarakat untuk memberikan pendampingan atau pembinaan.”²⁷

Berdasarkan hasil wawancara dengan pimpinan, salah satu kegiatan yang dilakukan BMT untuk membantu UMKM adalah memberikan akses permodalan. Hal ini menunjukkan bahwa masih banyak pelaku usaha yang mengalami kesulitan dalam memperoleh modal. Melalui fasilitas pembiayaan, BMT mendukung anggotanya dalam menambah modal usaha dengan harapan usaha yang dikelola dapat berjalan dengan baik dan berkembang lebih optimal. Namun, hingga saat ini BMT belum secara

²⁷ Wawancara kepada Bapak Ari Usmanto (Pimpinan BMT Asyafiiyah Kec. Raman Utara), 23 Oktober 2024.

langsung memberikan pendampingan atau pembinaan kepada UMKM terkait pengelolaan usaha mereka. Meski demikian, BMT memiliki rencana untuk memberikan arahan dan bimbingan kepada beberapa UMKM di masa mendatang, meskipun rencana tersebut belum dapat direalisasikan.

Menurut Ibu Rutmika saat peneliti bertanya Apakah BMT menyediakan layanan seperti pembinaan atau pendampingan terhadap usaha? menyatakan bahwa :

“BMT Asyafiiyah hingga saat ini belum memberikan layanan pembinaan atau pendampingan yang terkait dengan pengelolaan usaha. Pembiayaan yang diberikan lebih fokus pada penyediaan modal tanpa adanya dukungan tambahan berupa pelatihan atau bimbingan usaha.”²⁸

Berdasarkan hasil wawancara, BMT Asyafiiyah meskipun telah memberikan pembiayaan yang sangat membantu dalam memenuhi kebutuhan modal usaha, belum menyediakan layanan pembinaan atau pendampingan yang dapat mendukung pengelolaan usaha secara lebih efektif. Pembiayaan yang diberikan lebih difokuskan pada penyediaan modal, tanpa adanya dukungan tambahan berupa pelatihan atau bimbingan yang dapat meningkatkan keterampilan manajerial, pemasaran, dan pengelolaan usaha. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun pembiayaan berperan penting dalam menjaga kelangsungan usaha, pengembangan lebih lanjut dari usaha tersebut akan lebih optimal jika didukung oleh layanan pembinaan yang lebih intensif.

²⁸ Wawancara dengan Ibu Rutmika, Anggota Pembiayaan BMT Asyafi'iyah Kec. Raman Utara, 23 Oktober 2024.

3. Menurut Ibu Katijah saat peneliti bertanya apa harapan Bapak/Ibu terhadap layanan permodalan yang diberikan oleh BMT untuk meningkatkan usaha bisnis Bapak/Ibu? Menyatakan bahwa :

“Harapan terhadap layanan permodalan dari BMT adalah agar selain memberikan pinjaman modal, BMT juga bisa menyediakan pelatihan atau pendampingan dalam hal pengelolaan usaha dan pemasaran. Hal ini akan sangat membantu dalam mengelola usaha lebih efektif dan memaksimalkan hasil dari modal yang diterima.”²⁹

Berdasarkan hasil wawancara, harapan terhadap layanan permodalan yang diberikan oleh BMT Asyafiiyah menunjukkan bahwa meskipun pembiayaan modal sudah dirasa membantu dalam menjalankan usaha, menginginkan adanya dukungan tambahan berupa pelatihan atau pendampingan dalam pengelolaan usaha dan pemasaran. Hal ini mengindikasikan bahwa meskipun akses modal penting untuk kelangsungan usaha, pengelolaan yang efektif dan strategi pemasaran yang tepat juga sangat diperlukan untuk memaksimalkan potensi usaha. Dengan adanya pembinaan atau pendampingan dari BMT, para pelaku UMKM berharap dapat lebih mengoptimalkan penggunaan modal yang diterima, serta meningkatkan efisiensi dan daya saing usaha mereka di pasar.

²⁹ Wawancara dengan Ibu Katijah, Anggota Pembiayaan BMT Asyafi'iyah Kec. Raman Utara, 23 Oktober 2024.

C. Analisis Peran BMT Asyafi'iyah dalam Permodalan Untuk Mendorong Usaha Mikro Kecil dan Menengah

Tabel 4.1
Jumlah anggota Pembiayaan Murabahah
BMT Asyafi'iyah Cabang Raman Utara

No	Tahun	Jumlah Anggota
1	2019	201
2	2020	290
3	2021	266
4	2022	189
5	2023	205
6	2024	175

Sumber : Kepala Cabang BMT Asyafi'iyah Cabang Raman Utara

Berdasarkan tabel di atas dapat kita lihat bahwa sejak 5 tahun terakhir BMT Asyafi'iyah Kec. Raman Utara terus mengalami perkembangan dan peningkatan dari tahun ketahun. Hal ini dapat di lihat dari periode tahun 2019-2020, namun pada tahun 2021-2023 jumlah anggota BMT Asyafi'iyah Kec. Raman Utara mengalami penurunan anggota.

Setelah peneliti menguraikan beberapa hasil wawancara kepada pihak BMT dan anggota maka peneliti akan melihat teori peranan BMT. BMT memiliki 4 peran yaitu : *pertama*, menjauhkan masyarakat dari praktik ekonomi yang tidak sesuai dengan hukum Syariah. Hal ini tercermin dalam produk pembiayaan dan simpanan yang berdasarkan prinsip syariah, yaitu menggunakan konsep bagi hasil. Ketentuan bagi hasil ini disepakati sejak awal melalui akad kerja sama. Dengan demikian, BMT Asyafiiyah berupaya mencegah masyarakat dari praktik ekonomi yang mengandung riba.

Kedua, memberikan pembinaan dan pembiayaan untuk usaha kecil dan menengah. Peran BMT Asyafiiyah dalam mendorong pertumbuhan usaha

anggota tercermin melalui pemberian bantuan modal bagi para pelaku usaha yang tergabung sebagai anggota. Pembiayaan yang disalurkan oleh BMT ini bertujuan untuk memastikan usaha yang dijalankan anggota dapat bertahan dan terus berkembang. Namun pada saat ini BMT Asyafiiyah belum melakukan pendampingan usaha yang berupa sosialisasi bagi para anggota. BMT Asyafiiyah memiliki rencana untuk melakukan pendampingan bagi beberapa usaha anggota, namun hingga saat ini rencana tersebut belum terealisasi.

Ketiga, melepaskan tergantung terhadap rentenir, Kehadiran BMT sangat berperan dalam meningkatkan kesadaran masyarakat, khususnya umat Islam, terhadap pentingnya menerapkan prinsip-prinsip perekonomian Islam dalam transaksi keuangan. Sebelum adanya BMT, masyarakat yang membutuhkan modal usaha kerap kali terpaksa mengajukan pinjaman kepada rentenir. Namun dalam pengembalian pinjaman tersebut, masyarakat diwajibkan untuk membayar sejumlah bunga tambahan yang dibebankan di luar pokok pinjaman. Masyarakat membayar lebih dari yang dipinjam dalam konsep Islam disebut dengan riba, yaitu tambahan di luar pokok pinjaman yang bertentangan dengan prinsip syariah.

Dengan kehadiran BMT, diharapkan masyarakat dapat terbebas dari jeratan rentenir yang memberatkan dan tidak sesuai dengan ajaran Islam. BMT berusaha memberikan solusi permodalan yang lebih adil dan beretika, yaitu melalui pembiayaan usaha yang tidak melibatkan tambahan biaya yang memberatkan di luar pokok pinjaman. Melalui pembiayaan berbasis syariah

ini, BMT berupaya membuka wawasan masyarakat agar lebih memahami dan menerapkan konsep ekonomi Islam, sehingga ketergantungan terhadap rentenir dapat berkurang, dan kesejahteraan ekonomi masyarakat dapat meningkat secara berkelanjutan.

Keempat, memelihara keadilan ekonomi dalam masyarakat melalui pemerataan. BMT Asyafiyah Kecamatan Raman Utara berupaya menjaga keseimbangan ekonomi masyarakat melalui distribusi yang tepat sasaran. Salah satu aktivitas yang dilakukan adalah pengumpulan serta pemanfaatan zakat, infaq, dan sedekah. Setiap tahunnya, BMT ini mengalokasikan dana ZIS untuk membantu masyarakat yang memerlukan bantuan.

Dari uraian peran BMT diatas, Peran BMT Asyafiyah Kecamatan Raman Utara dalam permodalan untuk mendorong Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) masih belum optimal. Meskipun BMT telah berhasil memberikan tambahan modal untuk usaha anggota, konsistensi dalam pembinaan usaha masih kurang. Setelah penyaluran pembiayaan, BMT belum sepenuhnya melaksanakan pengawasan yang diperlukan terhadap perkembangan usaha anggotanya. Oleh karena itu, BMT seharusnya dapat berkontribusi secara langsung dan berkelanjutan untuk mendukung kemajuan usaha anggotanya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada BMT Asyafiiyah Kec. Raman Utara dalam memberikan pembiayaan terhadap Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) masih belum optimal. BMT memang telah memberikan tambahan modal kepada anggotanya sebagai bentuk dukungan dalam pengembangan usaha. Namun, pemberian modal ini tidak diikuti dengan program pembinaan atau pengawasan yang berkelanjutan. Setelah modal disalurkan, BMT tidak menyediakan pendampingan rutin yang bertujuan untuk membantu anggota mengatasi tantangan dalam menjalankan usaha. Hal ini menjadi salah satu faktor UMKM tidak dapat mengembangkan usaha dari modal yang telah diberikan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian diatas maka peneliti menyarankan beberapa hal yaitu:

1. Bagi Lembaga

Diharapkan kepada BMT Asyafiiyah Kec. Raman Utara, sebaiknya tidak hanya berperan sebagai lembaga penyedia modal, tetapi juga memberikan pelatihan dan pendampingan usaha bagi UMKM. Program pembinaan ini dapat mencakup pelatihan manajemen keuangan, pengelolaan usaha, serta strategi pemasaran. Dengan adanya pembinaan

yang berkelanjutan, UMKM dapat lebih siap menghadapi tantangan bisnis dan memanfaatkan modal dengan optimal.

2. Bagi Peneliti

Bagi peneliti diharapkan dapat menambah wawasan untuk penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Fattah Nasution, *Metode Penelitian Kualitatif*, Cetakan Ke- 1 Bandung : CV. Harfa Creative, 2023.
- Abdussamad, Dr. H. Zuchri, *Metode Penelitian Kualitatif, Revista Brasileira de Linguística Aplicada*, 2016.
- Afrianty, Nonie, Desi Isnaini, and Amimah Oktarina, *Lembaga Keuangan Syariah, Penerbit CV Zigie Utama*, 2020.
- Dahniaty, Afiqah, Wahyu Septanto, and Khairiah Elwarardah, *Lembaga Keuangan Syariah Non-Bank, Elmarkazi*, 2021.
- Fadilah, Akmal, Alma nur'azmi Syahidah, Aris Risqiana, Ayu sofa Nurmaulida, Dewi Dara Masfupah, and Cucu Arumsari, 'Pengembangan Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah Melalui Fasilitasi Pihak Eksternal Dan Potensi Internal', *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2.4 (2021).
- Fatah, Rohadi Abdul, Muhyiddin, H Mat Achwani, H Nur Khazin, H Ahmad Rifa'i, and Ali Fauzan, 'Produk-Produk Lembaga Keuangan Syariah', *Direktorta Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam Kementerian Agama*, 2010.
- Fauzi, Ahmad, and dkk, *Metodologi Penelitian, Suparyanto Dan Rosad (2015, 2022)*.
- Ghufroon, Mohammad Idil, and Rohma Dewi, 'Analisis Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) Perspektif Al-Qur'an', *Jurnal Kajian Ekonomi Dan Perbankan*, 7.02 (2023).
- Ichsan, Reza Nurul, Sarman Sinaga, and Lukman Nasution, *Ekonomi Koperasi Dan UMKM, Ekonomi*, 2021.
- Komite Nasional Keuangan Syariah, *Rekomendasi Kebijakan Strategi Pengembangan Keuangan Mikro syariah Di Indonesia*, 2019.
- Luthfi, A, 'Peran Baitul Mal Wa Tamwil Dalam Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil Menengah (Studi Kasus Nasabah Baitul Mal Wa Tamwil Universitas Muhammadiyah Jakarta)', 2019.
- Maros, Hikmah, and Sarah Juniar, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Dan R&D, Surabaya: Sinar Grafika*, 2016.
- Melina, Fichta, 'Pembiayaan Murabahah Di Baitul Maal Wat Tamwil (Bmt)', *Jurnal Tabarru': Islamic Banking and Finance*, 3.2 (2020).
- Meranti, Inud Danis Ikhwan, and Azy Athoillah Yazid, 'Peran Baitul Mal Wat Tamwil Dalam Mewujudkan Ekonomi Syariah Yang Kompetitif', *Economic : Jurnal Ekonomi Dan Hukum Islam*, 12.01 (2021).

- Nurdiansya, Muhammad Marisfian, 'PERAN BMT DALAM PENGEMBANGAN USAHA MIKRO KECIL (Studi Kasus Pada BMT Al-Amin Kota Makassar)', *Lincoln Arsyad*, 3.2 (2014).
- Pebriana, Rahayu, 'Peran BMT Dalam Mengembangkan Usaha Mikro Kecil (Pada BMT Dewan Masjid Indonesia Kota Pekanbaru)', 2022.
- Ramdhan Wahyudi, Tri, 'Potensi Baitul Maal Wat Tamwil (Bmt) Dalam Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia', *Al-Insyiroh: Jurnal Studi Keislaman*, 5.2 (2019).
- Sarjana, Sri, Aprilina Susandini, Zul Azmi, Kania Ratnasari, Henny Noviany, and Lis Setyowati, *Manajemen UMKM (Konsep Dan Strategi Di Era Digital)*.
- Setyaningsih, Laela Agus, and Iza Hanifuddin Hanifuddin, 'Peran Dan Dampak BMT Terhadap Usaha Mikro Di Masa Pandemi Covid-19', *ASSET: Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 4.2 (2021).
- Sri, Handini, Sukesi, and Hartanty Kanty, 'Manajemen UMKM Dan Koperasi: Optimalisasi Ekonomi Masyarakat Pesisir Pantai', *Unitomo Press*, 1 (2019).
- Sudjana, Krisna, 'Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam , 6 (02), 2020 , 185-194 Peran Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) Dalam Mewujudkan Ekonomi Syariah Yang Kompetitif', 6.02 (2020).
- Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kualitatif. In Metodologi Penelitian Kualitatif, Rake Sarasin*, 2020.
- Suprayoga, and Tabroni, *Metodologi Penelitian Sosial- Agama*, 2003.
- Susilowati, Heni, Ratnaningrum, Myra Andriana, Titin Hargyatni, and Erlinda Sholihah, *Kinerja Bisnis UMKM Di Era Digital*, 2022.
- Wahyu Dwi Artaningtyas, Dkk, 'Seputar UMKM: Peran, Permasalahan & Pengembangannya', 2021 .

<https://www.bmtassyafiiyahbn.com/tentang-kami/>

LAMPIRAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.febi.metrouniv.ac.id; e-mail: febi.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : B-2308/In.28.1/J/TL.00/08/2024
Lampiran : -
Perihal : **SURAT BIMBINGAN SKRIPSI**

Kepada Yth.,
Siti Zulaikha (Pembimbing 1)
(Pembimbing 2)
di-

Tempat
Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian Studi, mohon kiranya Bapak/Ibu bersedia untuk membimbing mahasiswa :

Nama : **ZHAFIRA SALSABILASHAFA**
NPM : 2003020048
Semester : 9 (Sembilan)
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan : S1 Perbankan Syariah
Judul : PERAN BMT DALAM PERMODALAN UNTUK MENDORONG USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH (Studi Pada BMT Assyafiyah Kec. Raman Utara)

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Dosen Pembimbing membimbing mahasiswa sejak penyusunan proposal s/d penulisan skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :
 - a. Dosen Pembimbing 1 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan memeriksa BAB I s/d IV setelah diperiksa oleh pembimbing 2;
 - b. Dosen Pembimbing 2 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan memeriksa BAB I s/d IV sebelum diperiksa oleh pembimbing 1;
2. Waktu menyelesaikan skripsi maksimal 2 (semester) semester sejak ditetapkan pembimbing skripsi dengan Keputusan Dekan Fakultas;
3. Mahasiswa wajib menggunakan pedoman penulisan karya ilmiah edisi revisi yang telah ditetapkan dengan Keputusan Dekan Fakultas;

Demikian surat ini disampaikan, atas kesediaan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 19 Agustus 2024
Ketua Jurusan,



Muhammad Ryan Fahlevi M.M
NIP 19920829 201903 1 007

OUTLINE

PERAN BMT DALAM PERMODALAN UNTUK MENDORONG USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH (Studi Pada BMT Asyafi'iyah Kec. Raman Utara)

HALAMAN SAMPUL

HALAMAN JUDUL

NOTA DINAS

HALAMAN PERSETUJUAN

HALAMAN PENGESAHAN

ABSTRAK

HALAMAN ORISINALITAS PENELITIAN

HALAMAN MOTTO

HALAMAN PERSEMBAHAN

KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

DAFTAR LAMPIRAN

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Pertanyaan Penelitian
- C. Tujuan dan Manfaat Penelitian
- D. Penelitian Relevan

BAB II LANDASAN TEORI

- A. Baitul Maal Wa Tamwil (BMT)
 - 1. Pengertian Baitul Maal Wa Tamwil (BMT)
 - 2. Prinsip Operasional BMT
 - 3. Fungsi Baitul Maal Wa Tamwil (BMT)
 - 4. Peran Baitul Maal Wa Tamwil (BMT)
- B. Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)
 - 1. Pengertian UMKM
 - 2. Konsep Dasar Manajemen dan UMKM

3. Kriteria UMKM
4. Indikator Perkembangan Usaha
5. Aspek Keuangan UMKM

BAB III METODE PENELITIAN

- A. Jenis dan Sifat Penelitian
- B. Sumber Data
- C. Teknik Pengumpulan Data
- D. Teknik Analisis Data

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

- A. Profil BMT Asyafi'iyah
 1. Sejarah singkat BMT Asyafi'iyah Kantor Cabang Kec. Raman Utara
 2. Layanan dan Program BMT Asyafi'iyah Kantor Cabang Kec. Raman Utara
- B. Indikator Perkembangan Usaha
- C. Analisis Peran BMT Asyafi'iyah dalam Permodalan Untuk Mendorong Usaha Mikro Kecil dan Menengah

BAB V PENUTUP

- A. Kesimpulan
- B. Saran

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Dosen Pembimbing,



Dr. Siti Zulaikha, S.Ag, M.H
NIP. 197206111998032001

Metro, 8 Oktober 2024
Mahasiswa Ybs,



Zhafira Salsabila Shafa
NPM. 2003020048

ALAT PENGUMPULAN DATA (APD)
PERAN BMT DALAM PERMODALAN UNTUK MENDORONG USAHA
MIKRO KECIL DAN MENENGAH
(Studi Pada BMT Asyafi'iyah Kec. Raman Utara)

A. Wawancara

1. Wawancara Kepada Kepala Cabang BMT Asyafi'iyah Kecamatan

Raman Utara

- a. Bagaimana Sejarah berdirinya BMT Asyafi'iyah?
- b. Berapakah jumlah anggota yang melakukan pembiayaan di BMT Asyafi'iyah Kec. Raman Utara?
- c. Apa saja layanan dan program yang dijalankan oleh BMT Asyafi'iyah Kec. Raman Utara?
- d. Bagaimanakah upaya yang dilakukan BMT Asyafi'iyah Kec. Raman Utara dalam membantu mengembangkan usaha anggota?
- e. Apakah BMT Asyafi'iyah Kec. Raman Utara sudah melakukan pembinaan atau pengawasan kepada UMKM?
- f. Apa peran yang telah dilakukan oleh BMT untuk membantu UMKM di Kec. Raman Utara?

2. Wawancara Kepada Anggota

- a. Jenis usaha apa yang sedang bapak/ibu jalankan?
- b. Sejak kapan usahanya dimulai?
- c. Jenis pembiayaan apa yang bapak/ibu ambil?
- d. Berapakah tambahan modal yang didapatkan dari BMT?

- e. Apakah yang melatarbelakangi bapak/ibu dalam mengajukan pembiayaan di BMT Asyafi'iyah Kec. Raman Utara?
- f. Apakah yang dirasakan oleh bapak/ibu dengan adanya BMT Asyafi'iyah Kec. Raman Utara?
- g. Apakah pembiayaan dari BMT berdampak pada peningkatan omzet usaha bapak/ibu?
- h. Apakah BMT menyediakan layanan seperti pembinaan atau pendampingan terhadap usaha bapak/ibu?
- i. Bagaimana kondisi usaha bapak/ibu sebelum dan sesudah melakukan pembiayaan dari BMT Asyafi'iyah Kec. Raman Utara?
- j. Apa harapan bapak/ibu terhadap layanan permodalan yang diberikan oleh BMT untuk meningkatkan usaha bisnis bapak/ibu?

Dosen Pembimbing,



Dr. Siti Zulaikha, S.Ag, M.H
NIP. 197206111998032001

Metro, 8 Oktober 2024
Mahasiswa Ybs,



Zhafira Salsabila Shafa
NPM. 2003020048



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.febi.metrouniv.ac.id; e-mail: febi.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : B-2729/In.28/D.1/TL.00/10/2024
Lampiran : -
Perihal : **IZIN RESEARCH**

Kepada Yth.,
Pimpinan BMT Asyafiyah Kec.
Raman Utara
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor: B-2730/In.28/D.1/TL.01/10/2024, tanggal 16 Oktober 2024 atas nama saudara:

Nama : **ZHAFIRA SALSABILASHAFA**
NPM : 2003020048
Semester : 9 (Sembilan)
Jurusan : S1 Perbankan Syariah

Maka dengan ini kami sampaikan kepada Pimpinan BMT Asyafiyah Kec. Raman Utara bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research/survey di BMT Asyafiyah Kec. Raman Utara, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "PERAN BMT DALAM PERMODALAN UNTUK MENDORONG USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH (Studi Pada BMT Asyafiyah Kec. Raman Utara)".

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Bapak/Ibu untuk terselenggaranya tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 16 Oktober 2024
Wakil Dekan Akademik dan
Kelembagaan,



Putri Swastika SE, M.IF
NIP 19861030 201801 2 001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.febi.metrouniv.ac.id; e-mail: febi.iain@metrouniv.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor: B-2730/In.28/D.1/TL.01/10/2024

Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Metro, menugaskan kepada saudara:

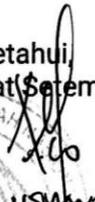
Nama : **ZHAFIRA SALSABILASHAFA**
NPM : 2003020048
Semester : 9 (Sembilan)
Jurusan : S1 Perbankan Syariah

- Untuk :
1. Mengadakan observasi/survey di BMT Asyafiyah Kec. Raman Utara, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "PERAN BMT DALAM PERMODALAN UNTUK MENDORONG USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH (Studi Pada BMT Asyafiyah Kec. Raman Utara)".
 2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.

Dikeluarkan di : Metro
Pada Tanggal : 16 Oktober 2024

Mengetahui,
Pejabat Setempat



Ari Usman

Wakil Dekan Akademik dan
Kelembagaan,



Putri Swastika SE, M.IF
NIP 19861030 201801 2 001



BMT ASSYAFI'YAH BERKAH NASIONAL

KOPERASI SIMPAN PINJAM DAN PEMBIAYAAN SYARI'AH

BADAN HUKUM :
No. 28/BH/KDK.7.2/III/1999

KANTOR PUSAT :
Jl. Jend Sudirman No. 09
Kotagajah Timur
Kec. Kotagajah
Lampung Tengah
Telp. (0725) 5100 189
Fax (0725) 5100 199
Email :
bmt_assyafiyah@yahoo.co.id

Nomor : 046/014/BMT-ABN/X/2024
Lampiran : -
Perihal : **BALASAN IZIN RESEARCH**

Raman Utara, 23 Oktober 2024

Kepada Yth,
Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan IAIN METRO
Di-
Tempat

KANTOR CABANG :
KOTAGAJAH
GAYA BARU
BANDAR SURABAYA
KALIREJO
PURBOLINGGO
UNIT 2
JEPARA
PENAWARTAMA
SUKOHARJO
SENDANG AGUNG
SIMPANG PEMATANG
MULYO ASRI
GADING REJO
RAMAN UTARA
JEMBAT BATU
ADILUWIH
PONCOWARNO
SIMPANG RANDU
TRIDATU
SIMPANG SRIBAWONO
DAYA MURNI
SUMBER AGUNG
SUKA JAYA
PUGUNG RAHARJO
RUMBIA
TANJUNG JAYA
METRO
PRINGSEWU
MARGO MULYO
PENAWARAJI
BAMYUMAS
TANJUNG RAYA
PEKALONGAN
SEKAMPUNG
TUGU MULYO
MERAK
MUARA INTAN
GISTING
TANJUNG BINTANG
KARANG ANYAR
PULUNG KENCANA
NYUKANG HARJO
MERAPI
MANDALA
SIMPANG AGUNG
MAKARTITAMA
RAWA JITU
SIDOMULYO

Assalamu'alaikum, Wr.Wb.

Berdasarkan Surat yang kami terima dengan nomor : B-2729/In.28/D.1/TL.00/10/2024
Perihal IZIN RESEARCH, dengan data mahasiswa sebagai berikut :

Nama : ZHAFIRA SALSABILASHAFA
NPM : 2003020048
Semester : 9 (Sembilan)
Jurusan : S1 Perbankan Syari'ah

Kami Atas Nama KSPPS BMT Assyafi'iyah Berkan Nasional Cabang Raman Utara, memberikan izin kepada Mahasiswa tersebut di atas untuk melaksanakan Kegiatan tersebut di tempat kami.

Mudah-mudahan kegiatan tersebut dapat berjalan dengan lancar dan bermanfaat untuk kemajuan kita bersama.

Demikian Surat Balasan ini kami sampaikan, semoga bisa dipergunakan sebagaimana mestinya.

Terima Kasih

Wassalamu'alaikum, Wr.Wb.

Pimpinan
KSPPS BMT Assyafi'iyah BN KC. Raman Utara





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Ki Hajar Dewantara 15A Iringmulyo, Metro Timur, Kota Metro, Lampung, 34111
Telepon (0725) 41507, Faksimili (0725) 47296

SURAT KETERANGAN LULUS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini menerangkan bahwa;

Nama : Zhafira SalsabilaShafa
NPM : 2003020048
Jurusan : S1 Perbankan Syariah

Adalah benar-benar telah mengirimkan naskah Skripsi berjudul **PERAN BMT DALAM PERMODALAN UNTUK MENDORONG USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH (STUDI PADA BMT ASYAFI'YAH KEC. RAMAN UTARA)** untuk diuji plagiasi. Dan dengan ini dinyatakan **LULUS** menggunakan aplikasi Turnitin dengan **Score 23%**.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Metro, 27 Desember 2024
Ketua Jurusan S1 Perbankan Syariah



Muhammad Ryan Fahlevi
NIP.199208292019031007



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
UNIT PERPUSTAKAAN**

NPP: 1807062F0000001

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp (0725) 41507; Faks (0725) 47296; Website: digilib.metrouniv.ac.id; pustaka.iain@metrouniv.ac.id

**SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA
Nomor : P-1236/In.28/S/U.1/OT.01/12/2024**

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung menerangkan bahwa :

Nama : ZHAFIRA SALSABILASHAFA
NPM : 2003020048
Fakultas / Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam / Perbankan Syariah

Adalah anggota Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung Tahun Akademik 2024/2025 dengan nomor anggota 2003020048

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas administrasi Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.



Metro, 11 Desember 2024
Kepala Perpustakaan

[Handwritten Signature]
Dr. As'ad, S. Ag., S. Hum., M.H., C.Me.
NIP. 19750505 200112 1 002



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111 Telp. (0725) 41507, Fax (0725) 47296,
 Email : febi.iain@metrouniv.ac.id Website : www.febi.metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL SKRIPSI

Nama : Zhafira Salsabila Shafa

Fakultas/Jurusan : FEBI/ Perbankan Syariah

NPM : 2003020048

Semester : VIII

NO	Hari/Tgl	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
	21/24 /5	<ol style="list-style-type: none"> Masih pan ada keponakan atau judul, isi di LBM dibicarakan untuk saat ini. Tetapi perlu di arahkan lagi, yg mau di keti hanya para bant atau perbiayaan dan anggaran atau lembaga? bab II → keah di di bilang dari suber utama (Baku) → cfs Hrg bant dan umkm hanya. usg dari jurnal toke! jurnal itu utk melengkap data. Umkm dari UU lebih jelas dan Valid! Suber data primer, berbeda dg kaya data primer aja. ini kualitatif Baca dulu. Boleh melengkap, agar paling fidel melengkap benar permasalahannya! 	

Dosen Pembimbing,

Mahasiswa Ybs,

4. penulisan daftar pustaka, lihat contoh di pedoman IAIN.

Dr. Siti Zulaikha, S.Ag, M.H
 NIP. 197206111998032001

Zhafira Salsabila Shafa
 NPM. 2003020048



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111 Telp. (0725) 41507, Fax (0725) 47296,
Email : febi.iain@metrouniv.ac.id Website : www.febi.metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL SKRIPSI

Nama : Zhafira Salsabila Shafa

Fakultas/Jurusan : FEBI/ Perbankan Syariah

NPM : 2003020048

Semester : VIII

NO	Hari/Tgl	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
		<p>- Sampai sini dan sejauh ini belum ada masalah yg bisa di klifi. Hal? yg di skripsikan bukan peran BMT tapi memang trags BMT seperti itu. Masam → harus ada masalah yg ingin/mencari di logi! - Perhitungan penulisan yg benar dan harus logis dan Cth - UMKM → harus begini dan hrs konkrit, bukan umum!</p>	

Dosen Pembimbing,

Mahasiswa Ybs,

Dr. Siti Zulaikha, S.Ag, M.H

NIP. 197206111998032001

Zhafira Salsabila Shafa

NPM. 2003020048



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSITUT AGAMA ISLAM NEGERI(IAIN) METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111 Telp. (0725) 41507, Fax (0725) 47296,
Email : febi.iaim@metrouniv.ac.id Website : www.febi.metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL SKRIPSI

Nama : Zhafira Salsabila Shafa

Fakultas/Jurusan : FEBI/ Perbankan Syariah

NPM : 2003020048

Semester : VIII

NO	Hari/Tgl	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
	7/5 2024	<p>1. kan sub bab jelaskan masalah apa? jika dilihat dari adanya kelangkaan modal itu gimana? dan perubahan selingkar perlu perhatian ke BMT, karena hanya cerita ada usaha kurang modal → apa peran BMT? cerita kurang modal aja? kalo ini menang tugas BMT funding dan landing to.</p> <p>2. Teori ^{utama} yang di kutip dari buku bukan artikel! mana BMT kamu kutip dari artikel! Teori pedapatan? apa hubungannya dengan judul mu?</p>	

Dosen Pembimbing,

Mahasiswa Ybs,

Dr. Siti Zulaikha, S.Ag, M.H

NIP. 197206111998032001

Zhafira Salsabila Shafa

NPM. 2003020048



**KEMENTERIAN AGAMA RI
INSITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111 Telp. (0725) 41507, Fax (0725) 47296,
Email : febi.iain@metrouniv.ac.id Website : www.febi.metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL SKRIPSI

Nama : Zhafira Salsabila Shafa

Fakultas/Jurusan : FEBI/ Perbankan Syariah

NPM : 2003020048

Semester : VIII

NO	Hari/Tgl	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
	Kamis/15-03-20	<p>LBM belum menyetujui soal hal yg menarik untuk di felpi/bleu menyetujui adalah gap? Oke → deskripsikan secara ini apa yg klas & berikan kmt uti membuat emkan. kemudian → para paku emkan byu bisa mengatas perliayan, adalah perbdnan sbln dm soda melakukan perliayan? ada byu mkn di sum, byu yg dpt perliayan, byu kndri untky → in. fns & kndri untky ksm dngnt fpi dpt & kndri "apa masalah/gapya"? Perliayan per → Aplikasi perbiian modul usala dngnt untky kndri perliayan untky & ...?</p>	

Dosen Pembimbing,

Mahasiswa Ybs,


Dr. Siti Zulaikha, S.Ag, M.H

NIP. 197206111998032001


Zhafira Salsabila Shafa

NPM. 2003020048



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111 Telp. (0725) 41507, Fax (0725) 47296,
Email : febi.iain@metrouniv.ac.id Website : www.febi.metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL SKRIPSI

Nama : Zhafira Salsabila Shafa

Fakultas/Jurusan : FEBI/ Perbankan Syariah

NPM : 2003020048

Semester : VIII

NO	Hari/Tgl	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
	30/5/24	- Pelajari tata cara penulisan dan buku pedoman penulisan (ATM Metro). - Bagaimana membuat survei yg harga 10 dan 57 populasi yg melalui bank perikanan di bank? - cer. kerah: catat & dalem.	
	4/6/24	ACE bab I-IV bagaimana un? ya Bros? keni ibi H	

Dosen Pembimbing,

Mahasiswa Ybs,

Dr. Siti Zulaikha, S.Ag, M.H
NIP. 197206111998032001

Zhafira Salsabila Shafa
NPM. 2003020048



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111 Telp. (0725) 41507, Fax (0725) 47296,
Email : febi.iain@metrouniv.ac.id Website : www.febi.metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL SKRIPSI

Nama : Zhafira Salsabila Shafa

Fakultas/Jurusan : FEBI/ Perbankan Syariah

NPM : 2003020048

Semester : IX

NO	Hari/Tgl	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
	Rabu, 21/08/2024	Aspek keuangan UMKM 1. Konsep dasar UMKM 2. Bentuk badan usaha UMKM 3. Aspek keuangan Bab 4 Hasil dan pembahasan a. Profil BMT Asyafiyah 1. Sejarah singkat BMT Asyafiyah 2. Kegiatan BMT apa saja b. Indikator peningkatan UMKM c. Analisis peran BMT Asyafiyah	

- APD disesuaikan dengan Pertanyaan Penelitian Dosen Pembimbing, kemudian diuraikan Mahasiswa Ybs,

Dr. Siti Zulaikha, S.Ag, M.H
NIP. 197206111998032001

Zhafira Salsabila Shafa
NPM. 2003020048



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111 Telp. (0725) 41507, Fax (0725) 47296,
Email : febi.iain@metrouniv.ac.id Website : www.febi.metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL SKRIPSI

Nama Mahasiswa: Zhafira Salsabila Shafa Fakultas/Jurusan : FEBI/ Perbankan Syariah

NPM : 2003020048 Semester : IX

NO	Hari/Tgl	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
		<p>Outline pedicle Bab IV ADD :</p> <p>1. laporan bmt judul tentang yg maksud kata apa yg akan di gali dan CB → ulitjasa pispin → program → upaya</p> <p>2. lpd unku - unpad - lagnu - kmpatn - unan sct - kmpatn</p>	

Dosen Pembimbing,

Mahasiswa Ybs,

Dr. Siti Zulaikha, S.Ag., MH
NIP. 19720611 199803 2 001

Zhafira Salsabila Shafa
NPM. 2003020048



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111 Telp. (0725) 41507, Fax (0725) 47296,
Email : febi.iain@metrouniv.ac.id Website : www.febi.metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL SKRIPSI

Nama : Zhafira Salsabila Shafa

Fakultas/Jurusan : FEBI/ Perbankan Syariah

NPM : 2003020048

Semester : IX

NO	Hari/Tgl	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
	16 Oktober 2024	<p>Paralel penulisan, grade pohonan penulisan IAIN Pasifkan data? utamakan APD</p> <p>Bab II → hat-2 dalam penyusunan agar asal apadagi subordinasi. Pasifkan bunyi yg di tulis sma</p> <p>Referensi utam bers di lain → sedikitnya boleh dua standar dan jurnal.</p> <p>CS lebih</p> <p>ACE outline dan APD</p>	

Dosen Pembimbing,

Mahasiswa Ybs,

Dr. Siti Zulaikha, S.Ag, M.H
NIP. 197206111998032001

Zhafira Salsabila Shafa
NPM. 2003020048



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111 Telp. (0725) 41507, Fax (0725) 47296,
Email : febi.iain@metrouniv.ac.id Website : www.febi.metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Zhafira Salsabila Shafa

Fakultas/Jurusan : FEBI/ Perbankan Syariah

NPM : 2003020048

Semester : IX

NO	Hari/Tgl	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
		<p>APP tidak di lampirkan lembar konkriti yg ada → hasil wawancara monoton 10 informan sama semua - indikator kuantitatif apa? - apakah platform pembelian uang/nilai yg berbeda? karena di awal ts ada platform? ini! dan mungkin ts cocok jg untuk sby pembelian produk online, spt GR/ hasil wawancara bab 2 ada cek ke bpi di bab 11 sama sbl: ts bunyi → (ada apa?)</p>	<p>isign</p>

Dosen Pembimbing,

Mahasiswa Ybs,

Dr. Siti Zulaikha, S.Ag, M.H
NIP. 197206111998032001

Zhafira Salsabila Shafa
NPM. 2003020048



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111 Telp. (0725) 41507, Fax (0725) 47296,
Email : febi.iain@metrouniv.ac.id Website : www.febi.metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Zhafira Salsabila Shafa
NPM : 2003020048

Fakultas/Jurusan : FEBI/ Perbankan Syariah
Semester : IX

NO	Hari/Tgl	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
	18/10 24	<p>- Nansi hasil wawancara ADS pada sisi spt itu, menurut dia ADS memiliki banyak signifikansi. dan narasumber spt penjelasan itu.</p> <p>- Analisis itu → penulis menyarankan dari hasil wawancara dan penelitian itu seperti apa? lalu analisis menggunakan teori yg signifikan dan bab 2</p> <p>Misal → modal untuk awal btp → tidak dapat buku via pembiayaan dari BMT (pau) misal tidak maka dia dan keberni seperti apa? atau apakah spt ini mungkin ya bijaku seni dg BSM mui? dst. Jadi apa peran BMT spt Teri?</p>	

Dosen Pembimbing,

Mahasiswa Ybs,

Dr. Siti Zulaikha, S.Ag, M.H
NIP. 197206111998032001

Zhafira Salsabila Shafa
NPM. 2003020048



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111 Telp. (0725) 41507, Fax (0725) 47296,
Email : febi.iain@metrouniv.ac.id Website : www.febi.metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Zhafira Salsabila Shafa
NPM : 2003020048

Fakultas/Jurusan : FEBI/ Perbankan Syariah
Semester : IX

NO	Hari/Tgl	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
	23/24 /12	Ada di umma ya? ber kefya? umma dan Syariat? ya	

Dosen Pembimbing,

Mahasiswa Ybs,

Dr. Siti Zulaikha, S.Ag, M.H
NIP. 197206111998032001

Zhafira Salsabila Shafa
NPM. 2003020048

DOKUMENTASI



Ibu Katijah



Ibu Ismiati



Ibu Isna Yulianti



Ibu Maryati



Bapak Sangat Abidin



Bapak Muhajirin Ahmad



Bapak Edy Suyanto



Bapak Ari Usanto
Selaku Pimpinan BMT Asyafi'iyah Kec. Raman Utara



Ibu Turinah



Ibu Lusi Anggraini



Ibu Rutmika

PROSEDUR PENGALAMAN PEMBIAYAAN

Persyaratan Umum :

1. Anggota
2. Mengisi Blangko Permohonan Pembiayaan
3. Memiliki usaha atau pekerjaan tetap
4. Menyerahkan foto copy KTP/SIM/identitas lain
5. Bersedia disurvei
6. Jaminan/Agunan

LAYANAN ONLINE

KSPS BMT Assya'iyah Berkah Nasional memberikan kemudahan anda dalam bertansaksi SECARA Online antara lain :

- Pembayaran Tagihan Telpon (TELKOM) dan Listrik (PLN)
- Pembayaran Angsuran (FIF, ACC, AT FINANCE)
- Pengisian Pulsa HP dan Listrik (TOKEN)
- Transfer antar Bank
- Dan Transaksi ONLINE lainnya



Powered By :

BUDAYA ORGANISASI

CERIA

"Bekerja dan melayani anggota dengan susana hati gembira, ikhlas, semangat dan antusias"

Collaboration

Membangun kebersamaan, bekerjasama dengan saling menjaga, percaya dan memahami

Excellent

Bekerja dengan antusias dan ikhlas memberi pelayanan terbaik menuju prestasi

Respect

Hormat, Peduli dan ramah terhadap anggota

Integrity

Mengedapatkan nilai-nilai kejujuran dan pelayanan dan tata kelola organisasi terbaik.

Accountability

Antusias, penuh tanggungjawab dalam bersikap, bekerja dan melayani.

BALITIL KAMI

Bagian dari KSPS BMT ASSYA'IYAH BERKAH NASIONAL yang secara khusus bertugas menghimpun, mengelola dan menyalurkan Zakat, Infiq dan Shadakah (ZIS) dan dana sosial lainnya untuk kesejahteraan umat. Dana yang terhimpun akan disalurkan kepada yang berhak (Mustahiq) sesuai dengan amanah, dengan prioritas gerakan :

1. Program pemberdayaan ekonomi umat melalui pemberian Pembiayaan Qordul Hasan.
2. Bakti Sosial, Donor Darah dan Khtanan Masal.
3. Pemberian santunan bagi Dhuafa
4. Bantuan dana pendidikan melalui Gerakan Orang Tua Penyantun (OTP)



Program bantuan sosial



Program bedah rumah



Program layanan umat



Program layanan umat

Informasi Lebih Lanjut Hubungi Customer Service kami :

Kantor Pusat :

Jl. Jend. Sudirman Kotagajah Timur Kec. Kotagajah Lampung Tengah
Telp. (0725) 5100189 Fax. 0725 5100199

Kantor Cabang :

- | | | | |
|--------------------|---------------------|-------------------|------------------|
| 01 KOTAGAJAH | 11 SIBUNGG PELATANG | 21 ENDA YUNI | 31 BANYUWANG |
| 02 GAYU BARI | 12 GADING REJO | 22 SIBUNGG AGUNG | 32 PANTULUNGAN |
| 03 BANDAR SURABAYA | 13 RANAU UTARA | 23 SIBUNGG JAYA | 33 SERKALONG |
| 04 KAMPONG NINGO | 14 JEMBER BANTU | 24 PULAU PANJARAN | 34 MENDALING |
| 05 UNIT 2 | 15 PONDOWAN | 25 PANGKAL JAYA | 35 MENDALING |
| 06 PENAMPANG | 16 SIVANANG PANGU | 26 PRINGSWALI | 36 MUKA LITAN |
| 07 JEPARA | 17 TIRABATI | 27 PERAWAKALI | 37 KAWUNG BIRANG |
| 08 PENAMPANG | 18 SIBUNGG SRIWANGI | 28 PERAWAKALI | 38 PONDOWAN |
| 09 SENANG AGUNG | 19 SIBUNGG SRIWANGI | 29 PERAWAKALI | 39 PONDOWAN |
| | | | 40 PONDOWAN |
| | | | 41 PONDOWAN |
| | | | 42 HUKANG HARDO |

ATAU HUBUNGI KANTOR CABANG PEMBANTU KAMI :

APAF 0892 6684 5815



KOPERASI SIMPAN PINJAM DAN PEMBIAYAAN SYARIAH
BMT ASSYA'IYAH BERKAH NASIONAL
BADAN HUKUM NO. 28 / BH / KDK. 7.2 / III / 1999

SELAYANG
PANDANG

Mitra Usaha dan Ibadah





Muka Dimah

Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah (KSPPS) BMT Assyafiyah Berkah Nasional dengan badan hukum No.28/BH/KDK.72/III/1999, merupakan salah satu KSPPS Primer Nasional yang ber Kantor pusat di Lampung dan beralamat di Jl. Jenderal Sudirman no. 09 Kotagajah Timur, Kec. Kotagajah, Kab. Lampung Tengah.

KSPPS BMT Assyafiyah Berkah Nasional sebagai lembaga keuangan mikro syariah memiliki fungsi sebagai Baitul Tamwil dan Baitul Maal. Sebagai Baitul Tamwil bergerak mengembangkan usaha-usaha produktif dan investasi untuk meningkatkan kualitas usaha mikro dan kecil anggota dengan mendorong kegiatan menyalurkan dan menabung serta pembiayaan ekonomi.

Sebagai Baitul Maal, bergerak pada kegiatan-kegiatan pemberdayaan tanpa orientasi mencari keuntungan sebagai pengembangan amanah dalam menghimpun dan menyalurkan dana Zakat, Infaq, Shadaqah dan Wakaf.

Kini KSPPS BMT Assyafiyah Berkah Nasional memiliki 42 Kantor cabang dan Baitul Maal yang tersebar di Pulau Sumatera dan Jawa.

VISI DAN MISI

Visi

Menjadi Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah yang Sehat, Kant, Bermamfaat, Mandiri dan Islami.

Misi

1. Meningkatkan kesejahteraan anggota dan lingkungan kerja.
2. Mengembangkan sumber pembiayaan dan penyediaan modal dengan prinsip syariah.
3. Menumbuhkembangkan usaha produktif di bidang perdagangan, pertanian, industri dan jasa.
4. Mengembangkan pelayanan prima kepada anggota dengan efektif, efisien, profesional dan transparan.
5. Menjalani kerja sama usaha dengan berbagai pihak.



Pengawas, Pengurus, Manajer dan Divisi KSPPS BMT Assyafiyah Berkah Nasional



Produk Simpanan

CERIA UTAMA

Simpanan perorangan dengan sistem keuntungan yang dihitung atas saldo rata-rata harian dan diberikan tiap bulan, dengan setoran awal Rp. 10.000 dan saldo rata-rata minimal Rp. 10.000 pada setiap bulannya.

CERIA PRIMA

Simpanan menggunakan akad "Wadiah Yad Dhomannah", dengan pembukaan rekening atas nama perorangan, dan setoran awal minimal Rp.10.000,- serta saldo simpanan minimal Rp.10.000,- simpanan mendapatkan bonus yang menarik setiap bulannya

CERIA PINTAR

Simpanan untuk persiapan dan keperluan anak sekolah, menggunakan akad "Wadiah Yad Dhomannah", simpanan yang di khususkan untuk keperluan pendidikan. Pengambilannya setiap ada keperluan untuk pendidikan. Dengan pembukaan rekening atas nama perorangan, setoran awal minimal Rp.10.000,- dan saldo simpanan minimal Rp.5.000,- simpanan mendapatkan bonus yang menarik setiap bulannya

CERIA QURBAN

Simpanan untuk persiapan ibadah Qurban, menggunakan akad "Wadiah Yad Dhomannah", dengan pembukaan rekening atas nama perorangan, dengan setoran awal minimal Rp.10.000,- dan saldo simpanan minimal Rp.10.000,- simpanan mendapatkan bonus yang menarik

CERIA KETUPAT

Produk simpanan Assyafiyah, simpanan umum syariah yang setoran ada batas waktu tertentu, dengan sistem paket yang berlaku di tahun berjalan menggunakan akad "Wadiah Yad Dhomannah", dan mendapatkan bingkisan lebaran yang menarik.*

CERIA IHROM

Simpanan Periapan untuk ibadah Haji/Umroh, akad simpanan menggunakan akad "Wadiah Yad Dhomannah", bonus menarik.*

CERIA BERKAH

Simpanan Berjangka Syariah yang di tujuakan untuk anggota yang ingin menginvestasikan dananya untuk kemajuan perekonomian umat melalui sistem bagi hasil yang dikelola secara syariah.*

Nisbah Ceria Berkah Antara Anggota dan BMT

Jangka Waktu	Anggota	BMT
3 Bulan	30 %	70 %
6 Bulan	40 %	60 %
12 Bulan	60 %	40 %

* Syarat & ketentuan berlaku



Produk Pembiayaan

Pembiayaan Bagi Hasil

Merupakan konsep pembiayaan yang adil dan memiliki nuansa kemurahan yang sangat kental. Hasil yang diperoleh dibagi berdasarkan perbandingan (nisbah) yang disepakati dan bukan sebagaimana penempatan suku bunga pada bank dan koperasi konvensional

Mudah Ceria

Akad kerjasama pembiayaan antara BMT selaku pemilik dana yang menyediakan semua kebutuhan modal dengan anggota sebagai pihak yang mempunyai keahlian atau keterampilan tertentu, untuk mengelola suatu kegiatan usaha yang produktif dan syariah.

Sama Ceria

Merupakan akad kerja sama pembiayaan antara BMT dengan anggota untuk mengelola suatu kegiatan usaha masing-masing memisahkan kepercayaan dana sesuai porsi yang disepakati, sedangkan untuk pengelola kegiatan usaha dipercayakan kepada anggota.

Pembiayaan Jual Beli

konsep jual beli mengandung beberapa kebalikan antara lain pembiasaan yang diberikan selalu terkait dengan sektor riil, karena yang menjadi dasar adalah barang yang diperjual belikan. Disamping itu harga yang telah disepakati tidak akan mengalami perubahan sampai dengan berakhirnya akad

Murah Ceria

Akad jual beli antara BMT dan anggota atas suatu jenis barang tertentu dengan harga yang disepakati bersama, BMT akan memaklumkan barang yang dibutuhkan dan menjualnya kepada anggota dengan harga setelah ditambah keuntungan yang telah disepakati.

Pembiayaan Jasa

Hawalah Ceria

Akad pengalihan piutang pihak pertama kepada BMT, anggota meminta kepada BMT agar membayarkan terlebih dahulu piutangnya atas transaksi yang halal dengan pihak yang berutang.

Ihrom Ceria

Pembiayaan untuk persiapan pelaksanaan ibadah haji dan umroh, anggota menggunakan akad Ijarah muhi jasa dengan jangka waktu tertentu.

Pembiayaan Kebajikan

Al Qardh Ceria

Merupakan pinjaman yang diberikan oleh BMT kepada anggota yang harus dikembalikan pada waktu yang diperjanjikan tanpa disertai imbalan apapun kecuali apabila anggota memberikan ifaq. Pinjaman yang diberikan tersebut adalah dalam rangka saling membantu dan bukan merupakan transaksi komersial akan menagih kepada pihak yang berhutang tersebut

RIWAYAT HIDUP



Nama lengkap penulis Zhafira Salsabila Shafa. Penulis merupakan anak ketiga dari pasangan Bapak Maryanto dan Ibu Sringatun. Penulis lahir di Metro pada tanggal 12 Agustus 2002. Penulis memulai Pendidikan formalnya di TK Aisyah Iringmulyo Metro Timur selesai pada tahun 2007, setelah itu melanjutkan Pendidikan dasar di SD N 2 Metro Timur selesai pada tahun 2013. Kemudian penulis melanjutkan Pendidikan nya di SMP N 2 Metro Timur pada tahun 2017, lalu melanjutkan ke jenjang SMA Muhammadiyah 2 Metro dan selesai pada tahun 2020. Setelah lulus Pendidikan Menengah Atas, penulis melanjutkan Pendidikan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Perbankan Syariah (PBS).